

**PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MEMBENTUK KESADARAN BERAGAMA PADA
NARAPIDANA DIRUTAN KELAS
II B KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

HAERUL

NIM. 180202027

Pembimbing

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Rita, S.Pd.,M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haerul
NIM : 180202027
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, dimana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 03 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Haerul
Nim: 180202027

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai, yang ditulis oleh Harul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202027, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022 M bertepatan dengan 15 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, S.Sos.,M.A.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Rita, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriyati, M.Sos.I.
NIM. 948 500

ABSTRAK

Haerul. *Penerapan Bimbingan Rohani islam Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Narapidana Di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai.* Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan dan penyuluhan Islam Iai Muhammadiyah Sinjai, 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) penerapan bimbingan rohani Islam di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai (2) dampak penerapan bimbingan rohani Islam di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai (3) hasil dari penerapan bimbingan rohani Islam dalam membentuk kesadaran beragama pada Narapidana di Rutan Kelas II B kab. sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *naturalistik* dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Rutan, Kepala Penyuluh Rutan, serta Narapidana Rutan Kelas II B Kab. Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah *naturalistik* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Rutan, Kepala Penyuluh Rutan, serta Narapidana Rutan Kelas II B Kab. Sinjai. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani yang dilakukan terhadap Narapidana di Rutan Keas II B Kab. Sinjai. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data.

Hasil peneitian menunjukkan, Pertama, penerapan bimbingan rohani Isalm di Rutan Kelas II B kab. Sinjai sangat disiplin serta sangat menunjang kesadaran beragama para warga binaan Rutan. Kedua, beberapa metode yang dilakukan dalam penerapan bimbingan rohani Islam seperti Shalat berjamaah, kultum, dirosa, metode Tanya jawab, dan diskusi. Ketiga, dampak dari penerapan bimbingan rohani sangatlah bagus, dimana dampak poistifnya yaitu warga binaan Rutan secara bertahap dapat memahami agama serta menyadarkan mereka ke jalan yang lebih bagus lagi, meskipun ada beberapa dampak negative juga seperti masih adanya narapidana yang malas serta tidak mau ikut aturan yang ada di Rutan kelas II B kab. Sinjai

Kata Kunci : *Penerapan, Bimbingan Rohani Islam, Kesaadaran Beragama*

ABSTRACT

Haerul. Application of Islamic Spiritual Guidance in Forming Religious Awareness in Prisoners in Class II B Detention Center Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program at IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022

This study aims to determine: (1) the application of Islamic spiritual guidance in the Class II B Detention Center, Sinjai Regency (2) the impact of the application of Islamic spiritual guidance in the Class II B Detention Center, Sinjai Regency (3) the results of the application of Islamic spiritual guidance in shaping religious awareness in prisoners at the Class II B Detention Center of Sinjai Regency..

This type of research is naturalistic using a qualitative approach. The subjects of this study were the Head of Detention Center, Head of Detention Center Counselor, and Class II B Detention Center' Prisoners in Sinjai Regency. The object of this research is the implementation of spiritual development activities carried out on prisoners in Class II B Detention Center, Sinjai Regency. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data display, and data verification.

The results showed: First, the application of Islamic spiritual guidance in the Class II B Detention Center, Sinjai regency, was very disciplined and strongly supported the religious awareness of the prisoners incarcerated. Second, several methods are used in the application of Islamic spiritual guidance such as congregational prayer, *kultum*, *dirosa*, question and answer method, and discussion. Third, the impact of the application of spiritual guidance is very good, where the positive impact is that the prisoners in Detention Center can gradually understand religion and make them aware of a better path, although there are some negative impacts as well, such as inmates who are lazy and do not want to follow the rules in a class II B Detention Center in Sinjai Regency

Keywords: Application, Islamic Spiritual Guidance, Religious Awareness

المستخلص

خيرل. تطبيق الإرشاد الروحاني الإسلامي في تنشئة الوعي الديني لدى السجناء في مركز احتجاز الفئة الثانية ب، مركز سنجائي. البحث. سنجائي: قسم برنامج دراسة الإرشاد والإرشاد الإسلامي في جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) تطبيق التوجيه الروحي الإسلامي في مركز احتجاز الدرجة الثانية ب، منطقة سنجائي (٢) أثر تطبيق التوجيه الروحي الإسلامي في مركز احتجاز الدرجة الثانية ب، منطقة سنجائي (٣) نتائج تطبيق الإرشاد الروحاني الإسلامي في تشكيل الوعي الديني لدى السجناء في معتقل الفئة الثانية ب بمركز منطقة سنجائي.

هذا النوع من البحث طبيعي باستخدام نهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة رئيس مركز الاحتجاز، ومستشار مركز الاحتجاز، وسجناء مركز الاحتجاز من الدرجة الثانية ب في منطقة سنجائي. الهدف من هذا البحث هو تنفيذ أنشطة التنمية الروحية التي تم تنفيذها على السجناء في مركز احتجاز الفئة الثانية ب، مركز سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أظهرت النتائج: أولاً، أن تطبيق التوجيه الروحاني الإسلامي في مركز التوقيف من الفئة الثانية ب، منطقة سنجائي، كان منضبطاً للغاية ودعماً قوياً للوعي الديني للسجناء المسجونين. ثانيًا، يتم استخدام عدة طرق في تطبيق الإرشاد الروحي الإسلامي مثل صلاة الجماعة، والكلتوم، والديروزا، وطريقة السؤال والجواب، والمناقشة. ثالثًا: أثر تطبيق الإرشاد الروحي جيد جدًا، حيث أن الأثر الإيجابي هو أن السجناء في مركز الاحتجاز يمكنهم فهم الدين تدريجيًا وتوعيتهم بمسار أفضل، رغم وجود بعض الآثار السلبية أيضًا، مثل النزلاء. الذين هم كسالى ولا يريدون اتباع القواعد في مركز احتجاز من الدرجة الثانية ب في منطقة سنجائي.

الكلمات الأساسية: تطبيق، إرشاد روحي إسلامي، توعية دينية

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran di dunia dan akhirat kepada ummat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi sehingga proposal dapat terselesaikan.

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam selaku pimpinan pada tingkat Fakultas

5. Dr. Ismail, M.Pd selaku pembimbing I dan Rita, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II;
6. Mulkiyan, S.Sos.,M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepada Narapidana yang ada di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai;
11. Kepada Keluarga terkhususnya Istri yang selalu setia membantu dan menemani hingga penyelesaian ;
12. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari

Allah Swt.,dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi
siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 03 Agustus 2022

Haerul
Nim: 180202027

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Rohani Islam.....	10
B. Tinjauan Tentang Kesadaran Beragama.....	16
C. Tinjauan Tentang Narapidana	23
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Defenisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Tehnik pengumpulan Data	36
F. Instrument Penelitian.....	39
G. Keabsahan Data	41
H. Tehnik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki pribadi sendiri atau jiwa sendiri.(Darajat, t.t.) Dikatan makhluk inividu karena manusia mampu membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Sehingga perlu diperhatikan bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memnui kebutuhan biologis dan lain-lain.(Darajat, t.t.)

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang dibekali akal untuk memilah hal baik dan buruk dalam kehidupannya, walaupun begitu, manusia tidak serta merta selalu berada dijalan kebenaran. Karena pada dasarnya dalam kehidupan manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan, bahkan dapat berujung pada permasalahan hukum yang menimbulkan seorang manusia memiliki status narapidana, terlebih karena manusia hidup di negara yang berlandaskan hukum dan bertata tertib.

Manusia juga merupakan makhluk yang religius, oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan pokok dan utama manusia karena manusia sendiri adalah makhluk yang paling lemah sehingga memerlukan tempat untuk bersandar dan menopang segala keluh kesah. Manusia sendiri memerlukan agama demi keselamatan hidupnya. Entah manusia mau berbuat baik atau berbuat salah pada akhirnya manusia hanya perlu tempat untuk berkeluh kesah.

Manusia dalam perspektif ajaran Islam juga disebutkan dalam quran surah At-Tiin/95:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya :

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baik-Nya”

Menurut al-qur'an manusia terbagi menjadi dua. Pertama, sebagai makhluk religi sebagaimana dijeaskan dalam Al-quran surah Ar-Ruum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
تَأْنَسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (ituah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Kedua, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dimana manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia itu sendiri.

Agama islam juga merupakan ujung tombak serta petunjuk bagi hambanyayang buta akan nilai-nilai moral serta norma yang berada di masyarakat. Agama merupakan segala-galanya bagi kehidupan manusia, karena agama merupakan tiang dari segala tiang di dunia yang ketika tiang tersebut roboh maka manusia berada pada kerugian yang besar. Agama memberikan tuntunan bagi ummatnya dalam mengaktualisasikan kehidupan di dunia.(Wongkar, 2019)

Dalam ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 12 pasal 2 tahun 1995 yang membahas tentang pemasyarakatan menjelaskan bahwa sistem pemasyarakatan diselenggarakan dengan tujuan untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan (WBP) menjadi manusia yang sebenarnya, sadar akan

kesalahan yang sudah dilakukan dengan tidak mengulangninya, dengan memperbaiki diri agar dapat diterima dan kembali dimasyarakat untuk berpartisipasi aktif dan produktif dalam pembangunan dengan penuh tanggungjawab dengan baik.

Kenyatannya, tidak semua manusia berada pada jalan yang benar, karena terkadang ada juga manusia mengambil jalan yang sesat atau salah karena beberapa alasan. Kejahatan atau tindakan kriminalitas bukan merupakan suatu tindak kejahatan yang secara lahir atau warisan, namun tindakan seperti itu merupakan suatu tindakan yang bisa dilakukan oleh siapapun baik wanita ataupun pria. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar namun juga bisa dilakukan secara setengah sadar.

Narapidana adalah orang yang menjalani hukuman karena tindak pidana.(Pendidikan & Kebudayaan, t.t.) Dimana seorang Narapidana ditempatkan di rumah tahanan (Rutan). Rutan tersebut adalah tempat untuk orang-orang yang terdakwa yang sangat berpotensi berbahaya untuk melakukan tindak kejahatan yang dapat ditahan sebelum dan selama persidangan.

Berdasarkan dari landasan Undang-undang serta pedoman dalam Al-qur'an, Setiap lembaga pemasyarakatan di Indonesia berkewajiban menyelenggarakan bimbingan kepribadian kepada narapidana seperti bimbingan rohani Islam, Dalam pengertiannya, bimbingan rohani Islam sendiri adalah bentuk upaya pemberian pertolongan atau bantuan dari seseorang yang berkompeten dan ahli dibidang kerohanian islam kepada individu atau yang mengalami kesulitan rohani dalam hidupnya dan kembali menjalani hidup yang sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, guna memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.³ pelaksanaan bimbingan rohani terhadap narapidana diseluruh lembaga pemasyarakatann di Indonesia hendaknya seoptimal mungkin melalui berbagai pelayanan bimbingan dan pengajaran seperti pendidikan akidah, akhlak, pendidikan baca tulis Al-qur'an, bimbingan Ibadah sholat, dzikir, hingga pelatihan qultum secara rutin terhadap narapidana untuk memlahirkan kebiasaan religius dan menghilangkan sifat buruk yang menggiring perbuatan negatif.(Aslan & Suhari, 2018)

Dari beberapa hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapas kelas II.B Kab. Sinjai, melihat bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilaksanakan secara rutin dan terjadwal hari jum'at dengan pelaksanaan dzikir bersama, dan munaqasyah. Selain itu, narapidana juga mendapatkan bimbingan baca tulis Al-qur'an dan pelatihan qultum yang akan dilaksanakan oleh narapidana secara bergantian setelah pelaksanaan ibadah sholat, adapun hukuman yang akan diberikan apabila narapidana melanggar atau tidak melaksanakan kewajibannya dalam bimbingan akan mendapatkan sanksi kurungan di sel merah. Menurut beberapa narapida yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas II.b Kabupaten Sinjai telah merasakan perubahan dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam tersebut dari perilaku yang sebelumnya menjadi lebih baik.

Tetapi dalam kenyataan yang terjadi di lapangan bimbingan rohani islam tak sepenuhnya diserap baik oleh beberapa narapidana, karena masih ada pelanggaran yang terjadi baik secara kecil maupun tindakan pelanggaran besar seperti mencuri ataupun eks

narapidana yang *recidive* (mengulang tindak pidana) sebagai contoh kasus pembobolan/ pencurian dengan pemberatan (curat) pada 30 Januari 2020 di lima TKP di Sinjai oleh seorang residivis lapas kelas II.b Kabupaten Sinjai yang merupakan eks napi pada kasus pencurian ditahun 2016s, dan pencurian motor (curanmor) oleh MR yang merupakan residivis kasus 363 lapas Sinjai pada 24 Mei 2021.(Ansar,2021) Disini peneliti melihat bahwa masih perlu adanya bimbingan rohani yang lebih mendalam lagi untuk membentuk kesadaran beragama masyarakat lapas. Karena tidak sedikit dari mereka hanya menyepelkan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh petugas lapas dalam hal membentuk kesadaran beragama masyarakat di lapas kelas II b Kab. Sinjai.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam rangka menyusun proposal skripsi dengan judul Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam membentuk Kesadaran Beragama Pada Narapidana di Rutan Kelas II b Kab. Sinjai.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka ditentukan suatu batasan dan fokus masalah yaitu

Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Narapidana di Rutan Kelas II.B Kab Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan batasan masalah di atas. Maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana bentuk Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Narapidana di Rutan Kelas II.B Kab Sinjai.
2. Bagaimana dampak Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Narapidana Rutan kelas II B Kab. Sinjai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas. Maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Narapidana di Rutan Kelas II.B Kab Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi civitas akademika yang terlibat dalam berkontribusi memperkaya khazanah keilmuan serta menjadi masukan pengembangan ilmu bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), terkhusus keilmuan tentang bimbingan rohani dalam membantu kesadaran beragama di Rutan Kelas II.B Kabupaten Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penyusunan skripsi bagi peneliti.
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- c. Untuk memenuhi syarat Ijazah dan gelar S.Sos.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini berkontribusi langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani terdiri atas dua kata, yakni bimbingan, dan rohani. Kata bimbingan secara harfiah merupakan bentuk terjemahan dari kata yang berbahasa Inggris yakni *guidance* yang berasal dari bentuk kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, menuntun, ke arah yang bermanfaat atau memberikan jalan yang bermanfaat bagi hidup sekarang hingga masa yang akan datang (Arifin, 1982). Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan juga diartikan sebagai bantuan atau arahan serta petunjuk.

Dalam bahasa Indonesia sendiri, kata bimbingan memiliki dua pengertian dasar, yakni pemberi informasi dan mengarahkan atau memberikan tuntunan menuju satu tujuan. Selanjutnya kata Rohani, pada kamus sinonim bahasa Indonesia kata rohani bermakna sesuatu yang tidak berkaitan dengan jasmani (ruh). Sinonim

dari kata rohani yakni batin, spiritual (*spirit*), dan kejiwaan.(Salim & Salim, 1991)

Menurut Arthur J. Jones dlam buku *Konseling Individu Teori dan Praktek*, yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi.(Fatchurahman, 2018)

Menurut Frank W. Miller dalam buku *bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak* Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman diri, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum. Sementara itu, Levear juga mengungkapkan bahwa Bimbingan adalah fase-fase dari proses pendidikan yang sistematis dan teratur, yang membantu orang lain untuk memulai dan memberi arah pada hidupnya sendiri, ke tujuan dimana ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman pribadi yang telah baik dan dapat

memberikan sumbangan yang khas kepada masyarakat.(Ahmad Susanto, 2015)

Maka, bimbingan rohani islam merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan dalam memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang tertimp masalah dalam kaitannya dengan batin, spiritual dan rohaninya berupa bimbingan dan pengarahan kepada inidividu atau kelompok tersebut aggar mampu mengatasi berbagai bentuk kesulitan yang dialami melalui kekuatan iman dan takwa.

Menurut para ahli rohani islam juga dapat diartikan sebagai berikut :(Jaya, 1994)

- a. Menurut Adz-Dzaky, bimbingan rohani islam adalah upaya atau cara berupa pemberian bimbingan, pengajaran dan pedoman pada individu yang menjadi klien yang membutuhkan bantuan guna mengembangkan potensi akal pikiran, jiwa, iman dan keyakinan yang dimiliki untuk penyelesaian dan menanggulangi berbagai bentuk problematika

atau masalah yang dihadapi berdasarkan pedoman Al-qur'an dan Hadis Nabi SAW.

- b. Menurut Yahya, bimbingan rohani islam suatu bentuk pemberian bantuan oleh pembimbing rohani islam kepada klien yang tertimpa masalah terkait dengan keberagamaannya untuk dikembangkan dimensi dan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin agar dapat menjadi individu yang mandiri dan dewasa melalui pembelajaran dan pembinaan akhlak, akidah, dan muamalah berdasarkan pedoman Al-qur'an dan As-sunnah/ Hadis Nabi SAW.

2. Indikator Bimbingan Rohani Islam

- a. Bimbingan Shalat Fardhu Berjamaah

Bimbingan shalat fardhu berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang ahrus dilakukan oleh warga binaan yang ada di Rutan Kelas II b Sinjai. Sesuai dengan firman Allah dalam al-quran surah Al-Baqarah :43

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya :

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kita untuk senantiasa melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan senantiasa harus melakukan perbuatan yang bijaksana dan menghindari perbuatan yang mencela. (Kementrian Agama, 2012)

b. Bimbingan Baca Tulis Al-qur'an

Bimbingan baca tulis al-quran merupakan salah satu bimbingan yang rutin dilaksanakan oleh warga binaan lapas yang ada di Rutan kelas II b Sinjai. Dalam pelaksanaan ini diharapkan warga binaan yang ada di Rutan mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar. Seperti dalam Al-quran surah al-ahzab :34 yaitu

وَ اذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Terjemahnya:

Dan ingatlah ayat Allah dan hikmah yang dibacakan di rumahmu. Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa barangsiapa yang senantiasa membaca al-quran maka akan mendapatkan pahala bagi yang membaca ayat suci alquran. Oleh karena itu yang menjadi acuan agar tetap melaksanakan kegiatan rutin membaca al-quran agar perbuatan yang dilakukan oleh narapidana sebelumnya sadar akan kezaliman yang pernah di perbuat.

3. Unsur- unsur Bimbingan Rohani Islam

a. Pembimbing

Pembimbing rohani islam (Rohaniawan) merupakan subjek dalam pelaksanaan pembinaan rohani islam. Seorang pembimbing rohani islam haruslah orang yang memiliki wewenang dan kewajiban dalam melaksanakan bimbingan rohani islam. Seorang pembimbing tersebut harus ahli dan berkompeten dalam bidang pembinaan rohani islam. Adapun syarat penting yang harus terpenuhi, yakni(RUJUKAN, 2016)

- 1) Beragama Islam dengan pengetahuan yang tinggi terhadap agama islam diimbangi akhlak mulia dan ketekunan dalam kepatuhan menjalankan perintah Allah SWT.
- 2) Memiliki kepribadian yang baik dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.
- 3) Memiliki kelancaran komunikasi dengan baik.
- 4) Mempunyai rasa *commited* terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- 5) Ketekunan dan ulet pada pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Klien

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani kali ini yang menjadi klien adalah warga binaan lapas yang ada di Rutan kelas II B Kab. Sinjai. Jadi seluruh narapidana merupakan klien dalam bimbingan rohani.

B. Tinjauan Tentang Kesadaran Beragama

1. Defenisi Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata “sadar” yang berarti insaf, ingat kembali, dan bangun. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah keadaan atau hal yang dirasakan ataupun dialami oleh seseorang. (Kbbi, 2016)

Sedangkan agama berasal dari kata *ad-din* yang menurut Quraish Shihab, dalam bahasa arab terdiri dari huruf *dal*, *ya*, dan *nun*. Dari huruf tersebut dapat dibaca bahwa dengan *dain* yang berarti hutang, dan dengan *din* yang berarti tentang agama, menguasai, mendudukkan, patuh, kebiasaan, dan hari kiamat. (Kesumasari, t.t.)

Kesadaran beragama juga merupakan bagian dari perasaan dalam pikiran yang dapat dipuji melalui intropeksi, atau dapat dikatakan bahwa itu merupakan suatu aspek mental dan aktifikats agama.(Jaya, 1994) Dengan demikian kesadaran beragama dapat diartikan sebagai keadaan sadar seorang hamba terhadap penciptanya sehingga keberadaan Tuhannya tercipta didalam dirinya yang dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala

perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya.(Jaya, 1994)

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesadaran beragama ialah suatu bentuk bagaimana manusia dalam keadaan sadar dalam melakukan segala aktifitas keagamaan antara dia dengan penciptanya atau bisa disebut habblumminallah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

a. Faktor Internal

Menurut jalaluddin, faktor internal yaitu faktor dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah homo religius (mahluk beragama) yang sudah memiliki fitrah untuk beragama.(Nairazi, 2018) Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor dari dalam diri yang timbul dari diri sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang :

1) Hereditas

Jiwa keagamaan atau keasadaran keagamaan bukan lah suatu warisan yang langsung diturunkan akan tetapi dari proses pembentukan dari berbagai unsur. Menurut Sigmund freud perbuatan buruk dan tercela jika dilakukan akan menimbulkan rasa bersalah dalam diri seseorang. Bila pelanggaran tersebut dilakukan contohnya dalam pelanggaran agama, maka dalam diri pelakunya akan timbul rasa berdosa dan perasaan yang akan mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsur hereditasnya. (Negoro, t.t.)

2) Tingkat usia

Meskipun tingkat usia bukanlah suatu faktor dari bentuk kesadaran beragama akan tetapi kita dapay melihat suatu kenyataan dilapangan bahwa perbedaan pemahaman keagamaan terlihat dari muda atau tua nya seseorang tersebut. Jadi, semakin tua seseorang maka

semakin memiliki kesadaran beragaa yang lebih baik lagi, begitupula sebaliknya. Meskipun tidak menutup kemungkinan yang terjadi bahwa tua mudanya seseorang tidak menjadi batasan bagaimana tolak ukur dari kesadaran agama yang dimiliki.

3) Kepribadian seseorang

Kepribadian juga bukan turunan dari gen atau warisan keluarga merupakan kepribadian terbentuk dari hereditas dan lingkungan sekitar. Biasanya, kepribadian dapat tercermin dari lingkungan sekitar seseorang.

4) Kondisi jiwa seseorang

Kondisi ini jug merupakan suatu faktor internal yang terjadi dalam bentuk kesadaran beragama, karena tidak semua manusia yang ada di muka bumi ini memiliki jiwa yang sehat. Terbukti, bahwa banyak diantara manusia lainnya memiliki jiwa yang tidak sehat atau bisa

dikatan sakit jiwa. Kondisi seperti itulah yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama seseorang. Bagaimanapun juga, kondisi jiwa seseorang akan berpengaruh pada pandangan tentang agama, seseorang yang mengidap phobia akan dicekam rasa takut yang irrasional sehingga pandangannya terhadap agama akan dipengaruhi oleh hal-hal demikian juga. (Nairazi, 2018)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu faktor dari luar, dimana seseorang akan mudah terpengaruh karena faktor yang biasa dia temukan.

1) Keluarga

Faktor inilah yang menjadikan seseorang sebagai dasar pembentukan perilaku sebelum mengenal dunia luar. Keluarga lah yang paling berperan dalam penanaman karakter seseorang tersebut.

2) Masyarakat

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari kehidupan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang didalam kehidupan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan karakter seseorang atau penanaman keagamaan seseorang. Di dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat banyak kegiatan seperti kegiatan agama, sosial, budaya, ekonomi, politik seni dan lain-lain, itu semua yang akan mempengaruhi kesadaran beragama manusia itu sendiri. (Ilham, 2020)

c. Indikator Kesadaran Beragama

Agama menyangkut tentang kehidupan manusia dalam membentuk kesadaran beragama yang menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan gahib. Dengan

demikian agar dapat menjadikan manusia yang memiliki sikap keagamaan yang bagus maka perlu bimbingan serta pengembangan dari dalam diri. untuk dapat mengetahui bentuk sikap keagamaan seseorang maka dapat dilihat dari seberapa jauh komponen kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang. Aspek afektif terlihat didalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan sedangkan aspek psikomotorik terlihat dari perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan dan masalah yang berkaitan dengan agama itu sendiri. (Negoro, t.t.)

C. Tinjauan Tentang Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Narapidana secara istilah diartikan sebagai orang yang terjerat hukuman atau orang buian. Sedangkan narapidana menurut Undang-undang RI tentang pemasyarakatan tahun 1995 pada pasal I ayat 2, narapidana didefinisikan sebagai terpidana yang sedang menjalani masa hilangnya

kemerdekaan di lapas melalui putusan pengadilan.(Wongkar, 2019)

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, narapidana ialah seseorang yang sedang menjalani masa tahanan atau hukuman karen tindak pidana.(Options, 1997) Menurut Zainul Bahry, Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman di suatu lembaga permasyarakatan karena pidana berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum yang sudah tetap.(Zaini & Rizka, 2020)

Narapidana bukan hanya sebagai objek belaka akan tetapi juga sebagai subjek yang tidak berbeda dengan manusia pada umumnya yang sewaktu-waktu dapat melakukan kesalahan atau kekhilafan yang dapat dikenakan pidana, sehingga tidak dapat diberantas, karena yang dapat diberantas adalah faktor yang dapat dikenakan pidana.(Negoro, t.t.)

2. Hak dan Kewajiban Narapidana

a. Hak Narapidana

Sehubungan dengan aturan undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang

permasalahan pada pasal 14 ayat 1, ada beberapa poin terkait dengan warga binaan lapas(Fauzan, 2020) :

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- 2) Mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani, maupun jasmani.
- 3) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Mendapatkan pengajaran dan makan yang layak.
- 5) Menyampaikan keluhan.
- 6) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- 7) Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- 8) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang telah dilakukan.
- 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)

- 10) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
- 11) Mendapatkan pembebasan bersyarat.
- 12) Mendapatkan cuti menjelang bebas.
- 13) Mendapatkan hak-hak lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kewajiban Narapidana

Beberapa poin terkait kewajiban seorang narapidana berdasarkan rancangan undang-undang pasal 23 :

- 1) Wajib mengikuti program bimbingan berupa bimbingan jasmani dan rohani secara tertib.
- 2) Wajib mengikuti bimbingan religius sesuai agama yang dianut.
- 3) Wajib mengikuti pelatihan kerja selama tujuh jam sehari.
- 4) Wajib mematuhi seluruh peraturan lapas selama mengikuti proses pembinaan.

- 5) Wajib menjaga sikap dan sopan santun, jujur serta saling menghormati antar sesama penghuni dan jajaran petugas lapas.
- 6) Wajib menciptakan rasa aman, ketertiban serta membangun interaksi baik antar penghuni lapas.
- 7) Wajib melaporkan segala bentuk permasalahan yang terjadi akibat masalah yang timbul atas gangguan kamtib dan permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan pembinaan narapidana.
- 8) Wajib menjaga barang yang difasilitasi lapas (inventaris) dan berbagai sarana dan prasarana selama menjalani pembinaan.
- 9) Menghindari perkelahian, permusuhan, mengambil barang bukan milik(mencuri) dan larangan membentuk perkumpulan kelompok, genk solidaritas antar penghuni lapas.(Reksodiputro, 2009)

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian kali ini, perlu dilakukan penelitian yang relevan guna melihat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang sebelumnya pernah diteliti atau memiliki kesamaan dalam penulisan karya ilmiah tersebut. Kajian pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan Bimbingan Rohani dalam Membentuk Kesadaran beragama di rutan Kelas II b Kab. Sinjai.

1. Nurmayasari dengan judul skripsi : *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Klas II A, Salemba, Jakarta Pusat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama terhadap kesadaran beragama narapidana di lembaga permasyarakatan klas II A salemba Jakarta Pusat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determanisi, uji F-test dan uji T-test. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan agama terhadap kesadaran beragama narapidana di lembaga permasyarakatan Klas II A Salemba Jakarta Pusat adalah berpengaruh positif dan signifikannya sebesar (0,000) atau kurang dari 0,5. Hal tersebut dikarenakan responden memahami materi bimbingan agama yang disampaikan berupa materi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diberikan oleh pembimbing agama serta ustadz. Dari penelitian tersebut persamaan penelitian anatar penulis dan peneliti terdahulu yaitu sama sama meneliti terkait dengan kesadaran beragama di Narapidana. Perbedaannya yaitu klau peneliti terdahulu menggunakan penelitian dengan kuantitatif atau pengaruh dari kesadaran beragama sementara penulis menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini terkait dengan bagaimana peranan bimbingan rohani dalam narapidana terebut.

2. Nurhidaya dengan judul skripsi : *Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas II B Sinjai*. Sebagai Negara yang berdasarkan atas hukum,

maka seluruh tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus berdasarkan atas hukum yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan hukuman bagi mereka yang melanggar hukum, Negara juga memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan kepada mereka yang telah melanggar hukum atau yang melakukan tindak kejahatan. Orang-orang yang melakukan tindakan kejahatan akan menjalani hukuman yaitu dengan ditempatkan didalam Rumah Tahanan Negara (RUTAN). Dalam lembaga permasyarakatan berbagai pembinaan dilakukan seperti di Rutan Kelas II b sinjai, sebagai proses pembinaan diterapkan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Ex Post Fakto*. Dari penelitian ini sampel yang diambil adalah 106 orang. Adapun metode pengumpulan datanya berupa angket dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis regres linear sederhana dengan SPSS data output yang

telah dianalisis menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas II b Sinjai, hal ini diketahui daripada tabel *coefficients* t hitungan pada pengaruh program bimbingan keagamaan terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas II b Sinjai adalah 3,264 dan t tabel adalah 1,98304 jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya program bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas II b Sinjai, dengan besar pengaruh 0,093 atau sebesar 9,3%.

3. Rahmiyati Br Manik dalam skripsinya yang berjudul: *Persepsi Narapidana Terhadap Bimbingan Rohani Islam Dilembaga Pemasyarakatan Kelas II.B Kota Padangsidempuan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi narapidana terhadap bimbingan rohani islam dilembaga pemasyarakatan kelas II.B Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa persepsi dari narapidana wanita islam dilembaga pemasyarakatan kelas II.B kota Padangsidempuan sangatlah baik dan sangat dibutuhkan oleh narapidana khususnya narapidana wanita terhadap adanya bimbingan rohani islam ini, karena dapat memberikan efek positif terutama membawa kejalan yang lebih baik. Dari penenelitian yang dikemukakan di atas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani islam terhadap narapidana warga binaan pemasyarakatan, Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tetang persepsi atau pendapat narapidana terkhusus narapidana wanita terhadap pelaksanaan bimbingan rohani islam di lapas kelas II.B kota Padangsidempuan, sedangkan penelitian ini membahas tentang Peranan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama di narapidana yang dilakukan di rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah penelitian naturalistik, penelitian ini digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah (tidak memanipulasi objek yang diteliti) yaitu mengungkapkan upaya pengoptimalisasian bimbingan rohani islam terhadap narapidana di lapas kelas II.b Kabupaten Sinjai.(Sugiyono, 2009)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Studi kualitatif sebagian besar merupakan proses investigasi, yang seperti lukisan detektif. Dari penyelidikan, statistik utama selain statistik tambahan akan dikumpulkan. Penelitian kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini digunakan untuk

mengumpulkan informasi yang dapat menjelaskan suatu gejala secara mendalam dan menyeluruh atau universal. Sumber fakta penting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan gerak-gerik. Sedangkan statistik tertulis, gambar, dan statistik merupakan fakta tambahan (Kuspriyono, 2017). Metode studi kualitatif dikenal sebagai strategi baru, karena pengakuannya baru-baru ini, disebut sebagai postpositivistik karena mungkin didasarkan pada filosofi postpositivisme. juga dikenal sebagai teknik kualitatif karena catatan yang diperoleh dan penilaian lebih bersifat kualitatif. (Dr, 2008) Pandangan ini sekarang tidak memprioritaskan skala populasi dan bahkan sangat terbatas. Jika fakta-fakta yang terkumpul cukup dalam dan dapat menjelaskan fenomena yang sedang diamati, maka mungkin tidak perlu mencari sampling yang berbeda. (Hariwijaya, 2007)

B. Defenisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman jelas dan menghindari salah penafsiran terhadap proposal ini, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul

bahwa peranan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama narapidana di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai merupakan suatu upaya penyusunan strategi secara sistematis, efisien dan terstruktur dalam memberikan bantuan, pertolongan, bimbingan kepada individu untuk mengembangkan potensi keberagamaannya mencapai suatu target seoptimal mungkin, agar individu yang dibimbing mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya untuk mencapai tujuan optimal dalam mewujudkan insan warga binaan yang bertaubat, beriman, bertaqwa dan berakhlakul kharimah dan terhindar dari *recidive* dikemudian hari.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rutan Kelas II.B Kabupaten Sinjai yang berlokasi di jalan Teuku Umar, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Alasan pemilihan tempat ini oleh peneliti sebagai tempat penelitian berdasarkan judul penelitian yang diangkat peneliti karena di Rutan Kelas II.b Kabupaten Sinjai merupakan tempat pelaksanaan pembinaan rohani

dalam membentuk kesadaran beragama terhadap narapidana.

2. Waktu Pelaksanaan

Adapun penelitian ini akan dilakukan dalam bulan Januari sampai bulan April 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Sbjek Penelitian

Subjek dalam suatu penelitian merupakan informan atau narasumber yang memberikan informasi dalam kegiatan penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu pembimbing rohani yang bertugas di Rutan kelas II.b Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus penyelidikan dalam pelaksanaan peneliian. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembimbngan rohani yang dilakukan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berakhir pada tujuan tertentu. Motif tertentu adalah

tujuan penelitian untuk menggali fakta-fakta yang berlaku untuk pengakuan eksplorasi untuk menyelidiki informasi yang berkaitan dengan masalah pemeriksaan. Dalam studi ini, pewawancara harus memiliki kompetensi untuk membangun kesepakatan dan hubungan yang baik dengan kontributor sehingga para peserta dapat menawarkan informasi intensitas yang esensial. Selain itu, pewawancara juga harus memiliki kompetensi untuk menyelidiki untuk mendapatkan keterbacaan dan kedalaman informasi yang diinginkan.(Hanurawan, 2016). Pertemuan dua manusia untuk mengubah statistik dan ide melalui tanya jawab sehingga cara itu dapat dibangun dalam topik yang dipilih atau dalam frasa yang berbeda. Wawancara adalah teknik pengumpulan catatan dalam bentuk perakitan atau manusia yang lebih besar tanpa penundaan untuk ubah catatan dan ide dengan pertanyaan dan solusi lisan bagi Anda untuk mengumpulkan makna dalam topik tertentu. Dalam tinjauan ini, peneliti menggunakan strategi seri statistik melalui wawancara.

Wawancara yang peneliti maksud disini adalah memberikan pertanyaan kepada informan baik tokoh agama tentang pertanyaan yang mencakupi apa yang menjadi pokok atau inti dalam penelitian ini serta memberikan pertanyaan kepada masyarakat yang masih bergelut dengan tradisi atau buda leluhur mereka.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar dokumen alat/sarana yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip atau gambar yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).(Dr, 2008) Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang Terkait dengan peranan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama narapidan yang ada di Rutan Kelas II b Kab. Sinjai.

3. Observasi

Dalam observasi menggunakan tahapan observasi deskriptif, dimana peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Kali ini, peneliti melihat bahwa kecenderungan masyarakat yang ada di rutan bagaimana dalam pembentukan kesadaran beragama yang diberikan oleh pembimbing yang ada di Rutan kelas II b Kab. Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pada studi ini adalah alat menulis dan *tape recorder* untuk merekam apa yang dikatakan subyek yang diteliti yang terkait dengan Metode Strategi orang tua dalam pengendalian emosi anak. Disamping itu peneliti menggunakan pedoman wawancara yakni daftar pertanyaan yang peneliti akan ajukan ke informan terkait dengan peran pemimpin spiritual dalam pemberian pemahaman tentang budaya-budaya masyarakat.

2. Alat Dokumentasi

- a. Catatan atau data mengenai peran tokoh agama dalam pemberian pemahaman agama terkait tradisi masyarakat.
- b. Buku, buku adalah sumber referensi yang memiliki kekuatan bukti yang lebih nyata.
- c. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *Handphone* (kamera digital) berfungsi untuk mengambil foto jika peneliti sedang melakukan pertukaran verbal dengan responden atau sumber fakta dan untuk memfasilitasi penelitian dalam bentuk foto-foto pelaksanaan penelitian.

3. Lembar Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti juga memerlukan beberapa instrument penelitian misalnya kamera untuk memotret situasi yang ada di Desa Pattalassang, buku dan pulpen untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan lihatlah kredibilitas statistik. Uji kredibilitas fakta dalam tampilan ini menggunakan tehnik triagulasi, menurut Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.(Sugiyono, 2009). Dengan demikian terdapat triagulasi sumber, triagulasi tehnik pngumpulan data, dan waktu.

Triagulasi tehnik Untuk menguji keabsahan suatu informasi, dilakukan dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama dan menggunakan berbagai strategi. Misalnya, informasi diperoleh dengan berbicara, kemudian, pada saat itu, diperiksa melalui persepsi, dokumentasi atau jajak pendapat.

Triangulasi waktu, waktu juga secara teratur mempengaruhi kepercayaan informasi. Informasi yang dikumpulkan melalui pembicaraan dengan prosedur di awal hari ketika sumber masih baru, ada sedikit masalah akan memberikan informasi yang lebih sah sehingga lebih dapat dipertahankan. Jadi, sehubungan dengan menguji

kepercayaan informasi, ini harus dimungkinkan dilakukan dengan bantuan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang luar biasa. Jika hasil pemeriksaan menghasilkan catatan yang unik, maka itu dilakukan berkali-kali sehingga pengetahuan tentang fakta ditentukan. (Sugiyono, 2009)

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menetapkan triangulasi adalah :

1. Membandingkan statistik observasional dengan informasi wawancara.
2. Membandingkan apa yang menjadi pendamping manusia di depan umum dengan apa yang diasosiasikan secara pribadi.
3. Bandingkan apa yang dikatakan manusia tentang skenario studi dengan apa yang mereka katakan selama bertahun-tahun.
4. Membandingkan situasi dan sikap seseorang dengan penilaian dan pandangan masyarakat yang beragam dari berbagai petunjuk.
5. Membandingkan efek penelitian karena dianggap bahwa catatan tersebut tidak sah.

H. Teknik Analisis Data

Evaluasi data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian karena fakta dari analisis ini akan diperoleh temuan-temuan yang nyata dan formal. Selain itu, evaluasi fakta kualitatif bisa sangat sulit karena tidak ada tip standar, tidak ada teknik linier dan tidak ada peraturan yang sistematis. Pada hakekatnya analisis statistika adalah kegiatan mengorganisir, menyortir, mengelompokkan, mengkode/menandatangani dan mengkategorikannya agar suatu lokasi dapat diterima. Berdasarkan titik fokus atau masalah yang akan dijawab. Melalui kumpulan olahraga ini, catatan kualitatif yang umumnya tersebar dan menumpuk biasanya disederhanakan dan akhirnya dapat dipahami dengan mudah (Dr, 2008). Uraian di atas, prosedur analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam analisis versi primer, fakta-fakta yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan berbagai file berdasarkan kategorisasi sesuai dengan penelitian kemudian dikembangkan untuk mempertajam informasi melalui pencarian data lebih lanjut.

2. Reduksi data (reduksi arsip)/ Verifikasi data

Reduksi data adalah sistem meringkas, memutuskan hal-hal utama, fokus pada hal-hal kritis, mencari tema dan gaya. Fakta yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi rangkaian informasi. Verifikasi data atau penarikan akhir adalah hasil akhir studi yang memecahkan kesadaran penelitian berdasarkan evaluasi fakta secara total. Berdasarkan uraian di atas mengenai strategi analisis fakta, dapat disimpulkan bahwa selama melakukan analisis rekod sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan dan mengkategorikan rekod agar diperoleh suatu temuan sesuai dengan kepentingan atau permasalahan yang akan dibicarakan kembali dalam suatu melihat, menggunakan reduksi catatan, pemaparan statistik, dan verifikasi data untuk memilih faktor-faktor utama dan hal-hal penting dalam tinjauan sehingga mampu meningkatkan pemahaman kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari efek penelitian

3. Tampilan Data

Penyajian statistika sebagai statistik yang tetap terstruktur, dan menyajikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data digunakan selain untuk meningkatkan keahlian kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan informasi dan evaluasi penyajian arsip.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Rutan Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B Kabupaten Sinjai dilihat dari sejarah terbentuknya, bermula dari sebuah penjara peninggalan masa kolonial Belanda sekitar tahun 1940-an yang berlokasi di Jalan Ranggong Dg. Romo, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tahun 1960 Penjara ini dipindahkan ke Jalan Teuku Umar, Nomer 3, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Yang hingga sekarang ini dikenal dengan nama Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai.

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai sendiri merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang berada pada bidang pemasyarakatan yang bernaung di wilayah kerja Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didasarkan pada surat keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang bernomer; M. 02-PK.04.10 Tahun 1990

menjelaskan bahwa Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) tempat tersangka dan terdakwa ditahan dalam proses penyelidikan, pemeriksaan, dan penuntutan dalam persidangan pengadilan (Profil Rutan Sinjai, 2021).

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dalam perkembangannya, pernah mengalami renovasi bangunan pada tahun 2018 hingga luas bangunan saat ini berkisar 10.079 M² dengan kapasitas hunian mencapai 150 orang, yang terdiri dari blok napi dan tahanan sebanyak 28 kamar. Dengan fungsi dan tugas pokok rutan ini yaitu pelaksanaan perawatan pada tersangka atau terdakwa sesuai dengan UU yang berlaku serta melakukan pembinaan pada

Narapidana yang ditempatkan dalam lingkup Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Selain itu, dalam sejarah kepemimpinan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai sejak berdirinya hingga saat ini, meliputi:

- a. Abdul Gani
 - b. Gatot Sudrajat, Bc.IP
 - c. Kaltubi Drais, Bc.IP
 - d. Yang Dg. Pasau
 - e. Teguh Basuki, Bc.IP. SH., MH.
 - f. Bowo Leksono, Bc. IP. SH., MH.
 - g. Drs. H. E. Hidayat Bc. IP. SH., MH.
 - h. Hari Winarca, Bc. IP. SH.
 - i. IP. Nusantara, Bc. IP. S.Sos., MH.
 - j. Imam Siswoyo, Bc. IP. SH.
 - k. Akbar Amnur, A.Md. IP. SH., M.Si.
 - l. Ince Muh. Rizal, SH., M.Si.
 - m. Muhammad Ishak, A.Md., I.P., S.H., M.H.
2. Letak Geografis Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai
- Secara geografis, Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai berada tepat dipusat Kabupaten Sinjai, provinsi Sulawesi Selatan. Yang bertepatan di jalan Teuku Umar

Nomer 3, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara.
Kabupaten Sinjai (Profil Rutan Sinjai, 2021) .

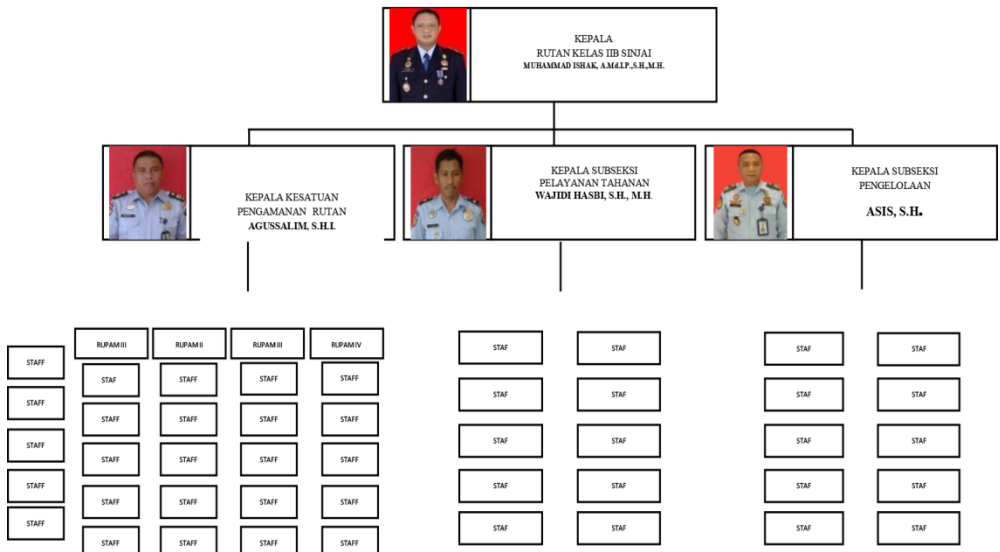
Adapun batas-batas Rutan Sinjai, meliputi

Timur : Kampus Universitas Muhammadiyah Sinjai
Barat : Kantor Dinas Perlindungan Hidup dan
Kehutanan Kabupaten Sinjai
Utara : Kompleks perumahan warga
Selatan : Jalan Teuku Umar

3. Struktur Organisasi Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

STRUKTUR ORGANISASI

RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B KABUPATEN SINJAI



Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas yang diperoleh dari (Profil Rutan Sinjai, 2021) menjelaskan bahwa terdapat pekerjaan terstruktur sebagai berikut:

- 1) Kepala Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai membawahi 3 kasubsi, yakni:
 - a) Kepala kesatuan pengamanan
 - b) Kepala subseksi pelayanan tahanan
 - c) Kepala subseksi pengelolaan
- 1) Kepala Kesatuan Pengamanan membawahi:
 - a) Staf keamanan dan ketertiban/ P2U
 - b) Regu jaga
- 2) Kepala Subseksi Pelayanan Tahanan membawahi:
 - a) Perawatan
 - b) Registrasi
 - c) Bimbingan kegiatan
 - d) ISPA
- 3) Kepala Subseksi Pengelolaan membawahi:
 - a) Keuangan
 - b) Kepegawaian

- c) Perlengkapan
- d) Rumah tangga.

Adapun jumlah pegawai yang bekerja dalam lingkup Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah pegawai Rutan Kelas II B Sinjai

No	Pegawai/ Pejabat	Jumlah
1	Pejabat struktural	4 orang
2	Pejabat Fungsional	1 orang
3	Jumlah pegawai	45 orang
4	laki-laki	35 orang
5	Perempuan	9 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten

Sinjai

4. Tugas dan Fungsi Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

a. Tugas Pokok

Adapun tugas pokok Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, meliputi:

- 1) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Rutan
- 2) Melakukan pengelolaan Rutan
- 3) Melakukan Pelayanan Rutan

b. Fungsi

Fungsi Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai adalah menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) untuk mampu berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

5. Data Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai memiliki kapasitas tampung sebanyak 150 orang. Saat ini, dengan jumlah tahanan pertanggal 16 Maret 2022 berjumlah 185 penghuni Rutan. Adapun data tersebut diuraikan dalam beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah WBP Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Warga Binaan Pemasyarakatan	Jumlah
1	Narapidana Laki-laki	166 orang
2	Narapidana Perempuan	4 orang
3	Tahanan Laki-laki	14 orang
4	Tahanan Perempuan	1 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

**Tabel 4.3 Jumlah WBP Berdasarkan Jenis Kasus/
Pelanggaran**

No	Jenis pelanggaran	Jumlah
1	Umum	58 orang
2	Narkotika	123 orang
3	Korupsi	2 orang
4	Trafficking	2 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

Tabel 4.4 Jumlah WBP Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	14 orang
2	Tidak tamat SD	3 orang
3	Tamat SD/MI	27 orang
4	Tamat SMP/MTS	46 orang
5	Tamat SMA/SMK/MA	89 orang
6	Tamat S1	7 orang

Sumber: Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai

6. Sarana dan Prasarana Rutan Kelas II B Kabupaten
Sinjai

Didalam lingkup Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, telah berisi berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kerja para pegawai dan fasilitas untuk narapidana dan tahanan Rutan. Sarana dan prasarana tersebut, antara lain:

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Rutan Kelas II B
Kabupaten Sinjai**

No	Sarana	Prasarana
1	Ruang Informasi	Komputer, Meja Kerja, dan Lemari.
2	Ruang Kepala Rutan	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
3	Ruang Pengelolaan	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
4	Aula Rutan	Meja, Kursi dan AC
5	Ruang Pengamanan	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
6	Ruang Bendahara	Komputer, Print, Meja Kerja, Lemari,

		AC, dan Kursi Tamu
7	Ruang Pelayanan	Komputer, Print,Meja Kerja, Lemari, AC, dan Kursi Tamu
8	Ruang Besuk	Kursi, Meja, kipas angin
9	Ruang Poli Klinik	Alat medis,kursi, lemari,meja, komputer
10	Ruang Bimbingan Keterampilan	Alat keterampilan
11	Ruang Pendidikan	Komputer, Print, buku bacaan, Al-Qur'an, papan tulis, meja dan kursi belajar.
12	Masjid Rutan	mimbar, pengeras suara, radio dan kipas angin, karpet sejadah, tempat wudhu
13	Blok/Kamar Tahanan	Perlengkapan tidur beserta WC
14	Wc	Jamban, bak air.
15	Dapur	Perabotan memasak

7. Program Kegiatan dan Perawatan Narapidana dan Tahanan

Dalam lembaga pemasyarakatan berbagai pembinaan dilakukan seperti di Rutan Kelas IIB

Kabupaten Sinjai, berbagai proses pembinaan diterapkan. Salah satunya adalah proses pembinaan kemandirian yang dilakukan dalam bentuk pembinaan keterampilan. Setiap narapidana yang memiliki keahlian dalam bidang keterampilan diberikan pembinaan untuk mengasah skill yang dimilikinya.(HERMAN, 2020)

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai mengembangkan beberapa program kegiatan guna memperbaiki narapidana melalui kegiatan pembinaan kemandirian dan kepribadian, serta melakukan perawatan pada narapidana dan tahanan, berdasarkan data yang diperoleh dari (Profil Rutan Sinjai, 2021) bentuk program yang diterapkan meliputi:

a. Pembinaan Kemandirian

- 1) Pelatihan keterampilan melalui pembuatan produk kerajinan bernilai guna dan jual seperti pembuatan sofa dan *springbad*.
- 2) Budidaya sayur-sayuran.

b. Pembinaan Kepribadian

- 1) Pendidikan Keagamaan melalui kegiatan baca tulis Al[-qur'an.

- 2) Pendidikan kejar paket B dan C serta keaksaraan bagi tahanan atau narapidana yang tidak tamat sekolah dan buta huruf dengan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai.
 - 3) Bimbingan Kerohanian melalui pengajian dan dzikir bersama secara rutin setiap hari jum'at.
- c. Perawatan Narapidana dan Tahanan
- 1) Senam aerobik sekali seminggu.
 - 2) Olahraga berupa kegiatan bulu tangkis, tennis lapangan, tennis meja, catur, sepak takraw dan bola volly.
 - 3) Pelayanan kesehatan yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai dan Puskesmas Balangnipa yang dilaksanakan setiap bulan.
 - 4) Poliklinik Rutan.

B. Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Bimbingan Rohani Islam yang diterapkan pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai masuk dalam kategori Pembinaan Kepribadian yang ditujukan untuk melahirkan eks narapidana yang bertobat dan

berakhlak mulia dengan mengamalkan setiap tuntunan dari Allah SWT dan mampu kembali berdampingan dimasyarakat menjadi manusia yang aktif dan produktif secara positif dan tidak mengulangi kesalahannya lagi dikemudian hari (*recidive*).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan dalam penerapan Bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Penerapan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai tidak memiliki tahapan khusus, dimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan setiap hari dalam bentuk pembiasaan kegiatan ibadah, perbaikan akhlak dan budi pekerti, pembinaan dan bimbingan agama Islam melalui pembelajaran Al-qur'an dan dzikir bersama secara aktif dan terjadwal. Dalam pelaksanaannya Narapidana yang baru memasuki lingkungan Rutan harus melalui proses orientasi berupa pengenalan tata tertib Rutan dan dikelompokkan sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki. Bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai berlangsung setiap hari sebagai program yang bersifat wajib bagi seluruh narapidana yang beragama Islam. Adapun

jadwal pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada narapidana yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Bimbingan Rohani Islam

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

No	Jadwal Pelaksanaan	Waktu	Bentuk Kegiatan	Pembimbing
1	Senin – Kamis	08.00 – 11.30	Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an	Ust. Muhammad Yusrin
2	Jumat	07.00 – 09.00	Dzikir dan Yasinan	- Petugas Harian - Pembimbing Kepribadian (Bapak Hasanuddin)
3	Senin – Ahad	05.00 - 05.30	Sholat Subuh (kelompok)	-
		07.00 - 08.00	Iqra'/Al-Qur'an	Intern
		08.00 – 11.30	Bimbingan Dirosa	Ust. Muhammad Yusrin
		12.30 - 13.00	Sholat Dzuhur berjamaah	-
			Kultum	Intern
		13.30 – 15.00	Istirahat	-

		15.00 – 15.30	Sholat Ashar berjamaah	-
			Kultum	Intern
		15.30-16.00	Ceramah Keagamaan (<i>Uncertain</i>)	- Ust. Ishaq (imam sholat Rawatib Masjid Babut Taubah Rutan Sinjai). - Ustad Lingkup Kemenag/ Wahdah Islamiyah Sinjai
		18.00-18.30	Sholat Maghrib Berjamaah	-
		18.30 – 19.00	Masuk Kamar	-
		19.00 – 19.30	Sholat Isya (Kelompok)	-
			Mengaji bersama (kelompok)	Narapidana yang menguasai bacaan Al-qur'an memimpin kelompok

				mengaji
4.	<i>Uncertain</i>	-	Ceramah Keagamaan/ Penyuluhan	Ust./ Penyuluh agama Islam dari lingkup Kemenag atau Wahdah Islamiyah Kab.Sinjai
5.	Sabtu-Minggu	<i>Uncertain</i>	Setor Hafalan surah pendek dan bacaan Sholat	- Petugas Harian - Pembimbing Kepribadian (Bapak Hasanuddin)

Adapun pembimbing rohani Islam yang bertugas secara tetap di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Pembimbing rohani Islam
Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**

Nama Pembimbing	Tugas/Jabatan
Hasanuddin	Pelaksana Bimbingan Kepribdian
Ust. Muhammad Yusrin	Penyuluh Agama Islam
Ust. Ishaq	Imam Sholat Rawatib

1. Bentuk Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

a. Dzikir dan Mengaji Bersama Secara Rutin

Pelaksanaan pengajian dan dzikir merupakan program utama Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Sebagaimana pernyataan bapak Ishak selaku Kepala Rutan Kelas II B kab. Sinjai, dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Rutan Kelas II B Kab. Sinjai merupakan salah satu Rutan yang memang mewajibkan warga binaanya pintar mengaji, tanpa adanya batasan usia baik dia muda ataupun tua sekalipun mereka wajib membaca Al-quran karena itu merupakan salah satu pokok penting kita dalam membina warga binaan rutan ini.(Ishak,2022)”

Berdasarkan hasil wawancara bapak ishak diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap narapidana yang memperoleh bimbingan Rohani Islam diwajibkan untuk mampu membaca Al-qur'an dan mengikuti pengajian, dzikir bersama dan yasinan yang merupakan program wajib bimbingan rohani Islam Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang secara

rutin dilaksanakan di lingkungan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai setiap paginya dan secara bersama pada hari jum'at di Masjid Rutan. Adapun pelaksanaannya diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Dzikir dan Mengaji Bersama Narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

No	Jadwal Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Lokasi	Pembimbing
1	Jum'at	Dzikir Mingguan	Masjid Rutan	Petugas Harian
2	Harian	Iqra/ Al-qur'an	Masjid Rutan	Intern
3	Harian (ba'da Isya)	Mengaji Bersama	Kamar Narapidana	narapidana yang lebih lancar mengaji
4	Senin-Kamis (08.00 – 11.30)	Dirosa	Ruang Pendidikan	Ust. Muhammad Yusrin

Narapidana yang menjalani proses tahanan di Rutan Kelas II B tentu akan merasakan tekanan, terlebih mereka harus menjalani masa kurungan yang cukup lama sesuai hasil sidang putusan pengadilan serta merasakan jauh dari keluarga. Ada berbagai dampak psikologis yang dapat mengganggu mereka

seperti rasa cemas, gelisah, hati yang tidak tenang hingga sulit mengontrol emosi. oleh karena itu adanya program dzikir ini akan memberikan efek yang luar biasa pada narapidana terkhusus pada kesehatan jasmani maupun rohani. Melalui kegiatan pengajian Al-qur'an dan Dzikir bersama tersebut akan memberikan manfaat besar pada narapidana. Diantaranya menambah pahala, ajang penyucian jiwa dan penyadaran atas segala perbuatan yang telah diperbuat, *taqqarub* atau pendekatan diri kepada Allah SWT yang membawa kejalan tobat, serta menjadi obat hati yang mampu menyembuhkan dan memberikan ketenangan pada diri.

Dzikir yang rutin dilaksanakan akan menjadi terapi penyembuhan pada narapidana, karena dzikir merupakan meditasi dengan mengingat Allah SWT dengan cara memuliakan dan bersyukur atas kebaikan-Nya. Dengan cara ini narapidana akan merasakan kedamaian dan ketenangan hati dari bacaan dzikir yang diucapkan secara berulang dengan khuyuk. Selain itu, dengan melaksanakan dzikir narapidana juga akan merasakan tenang dan

aman menjalani proses penahanan yang dijalani karena meyakini adanya Allah sebagai dzat yang terlibat pada masalah yang dia hadapi sebagai ujian untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Sehingga secara keseluruhan dzikir akan memberikan dampak positif dalam diri membentuk kedamaian, ketenangan, optimisme dan membangun kepercayaan diri karena dasar keyakinan dalam diri narapidana pada Allah SWT. Dengan berdzikir juga akan membentuk diri menjadi lebih ikhlas, menghilangkan kesusahan hati karena kembali mengingat Allah SWT, melunakkan hati dan memperoleh rahmat dari Allah SWT.

Dalam Q.S Al-Isra (17): 82, juga dijelaskan bahwa:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

Terjemahannya:

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Departemen Agama RI, 2011)”

Ayat diatas menjelaskan Al-qur'an sebagai penawar atau obat sekaligus rahmat kepada orang yang beriman. Merujuk dari kutipan ayat ini sangat jelas ungkapan dari bapak Ust. Muhammad Yusrin bahwa Al-qur'an mampu merubah manusia atau narapidana sendiri yang rutin membacanya, langkah untuk merubah diri menjadi lebih baik dengan rutin membaca Al-qur'an dengan cara ikhlas,sabar dan *tawaqqal* sebagaimana ajaran Tauhid. Kemudian Al-qur'an yang dibaca hendaknya dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari, sebab dalam Al-qur'an bersi secara lengkap ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah kehidupan dan solusinya. maka dari itu Al-qur'an dengan kehebatannya akan mengubah manusia menjadi lebih baik jika mampu dipahami diamalkan secara baik.

Beberapa narapidana mengungkapkan perubahan yang dialami setelah mengikuti kegiatan tersebut, diantaranya saudara Akmal yang merupakan narapidana kasus Narkoba yang menerima bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B

Kabupaten Sinjai, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“di Rutan ini banyak mengajarkan saya tentang membaca al-quran, dan itu membuat bacaan saya semakin lancar serta dengan Al-quran membuat jiwa saya kembali damai. (Hafiz Iksan, 2022)”

Menurut mereka dengan rutin mengikuti kegiatan dzikir dan mengaji bersama mmembuat perasaan mereka menjadi lebih tenang dan mampu mengontrol emosinya dengan baik.

b. Pembiasaan Ibadah Sholat

Ibadah merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap umat beragama termasuk umat Islam, rangkaian ibadah dalam Islam diantaranya meliputi sholat, dzikir ataupun berpuasa. Olehnya itu, narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang beragama Islam diwajibkan untuk beribadah secara rutin. Dimana mereka akan dibimbing dan diawasi secara ketat dalam pelaksanaan ibadah setiap harinya. bentuk pengawasan tersebut berupa mencek setiap unit kamar narapidana untuk memastikan seluruh narapidana melaksanakan ibadah

ataupun ikut serta mendampingi narapidana dalam pelaksanaan ibadah.

Salah satu contoh ibadah yang wajib dilaksanakan umat muslim adalah sholat, termasuk seluruh narapidana yang beragama Islam. dalam pengertian secara sederhana, kata sholat diartikan sebagai do'a, yang merupakan suatu kegiatan mengingat Allah yang sifatnya wajib bagi seorang muslim. Seperti yang diungkapkan oleh diungkapkan oleh bapak Ishak selaku Kepala Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Shalat ima waktu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh narapidana yang ada di Rutan bagi mereka yang Muslim. Dengan memberikan kebijakan shalat di luar kamar yaitu di masjid pada waktu zuur, Ashar, Magrib. Untuk Isya dan Subuh di lakukan didalam kamar itu sendiri.(Muh. Ishak, 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ishak, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya ibadah sholat pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai memiliki sifat wajib

dengan pengawasan sangat tegas dan ketat oleh petugas ataupun pembimbing yang bertugas. Narapidana diwajibkan untuk sholat lima waktu secara berjamaah di masjid Rutan pada waktu Dzuhur, Ashar dan Maghrib serta sholat berjamaah di ruangan masing-masing pada waktu isya dan subuh. Mereka akan dipantau secara langsung oleh petugas atau pembimbing saat melaksanakan sholat agar tidak ada narapidana yang bolos dalam beribadah. Pembiasaan ibadah ini ditujukan agar narapidana senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap narapidana yang melakukan pelanggaran dengan menunda atau tidak melaksanakan ibadah sholat akan mendapatkan sanksi berupa kurungan di sel merah sesuai besar kecilnya pelanggaran hingga berujung pada sanksi administrasi berupa pencabutan remisi.

Membiasakan diri melaksanakan kewajiban untuk Sholat secara khusyu, ikhlas dan semata-mata pada Allah SWT pasti akan memberikan banyak manfaat pada orang yang senantiasa menjalankannya, salah satu bentuk manfaat sholat yang dituliskan

dalam Al-qur'an seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S ar-Rar-Ra'd (13): 28, sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(Departemen Agama RI, 2011)”

Ayat diatas menjelaskan tentang ketentraman hati yang akan tumbuh jika mengingat Allah SWT. Dimana bentuk mengingat Allah pada kutipan ayat ini dapat diartikan dalam bentuk ibadah Sholat yang dirangkaikan dengan dzikir. Bagi narapidana sendiri manfaat yang akan diperoleh dari pembiasaan sholat ini berupa berupa kestabilan jiwa dan terhindar dari segala bentuk kecemasan dan memberikan ketentraman pada hati, serta sebagai ajang mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat.

- c. Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Narapidana Rutan Kelas II B Kab. Sinjai

Kegiatan Kuliah Tujuh Menit atau Kultum yang dilakukan narapidana merupakan salah satu kegiatan wajib selama 7 menit setelah sholat dzhur,

ashar dan Maghrib yang dilaksanakan di Masjid Rutan setiap harinya. Dimana seluruh narapidana dituntut untuk mampu berdiri dimimbar menyampaikan Kultum singkatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hasbi selaku Kepala Penyuluh Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dalam wawancaranya:

“Setiap selesai sholat berjamaah yang dilakukan oleh Narapidana, diadakan Kultum bagi warga binaan lapas, itu juga merupakan suatu kewajiban bagi semua Narapidana yang harus dilakukan.(Hasbi,2022)

Berdasarkan pernyataan bapak Hasbi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kultum oleh narapidana ini ditujukan untuk melatih narapidana agar dapat memiliki kepercayaan diri yang baik didepan banyak orang dan mengurangi rasa grogi serta melatih kesiapan diri mereka naik di mimbar. Hal ini ditujukan agar nantinya mereka dapat berbaur dimasyarakat dengan baik dengan rasa percaya diri serta memiliki pemahaman agama yang dibawa dari lingkup Rutan Kelas II B Sinjai dari materi Kultum yang dipelajari dan diamalkan selama proses penahanan.

Adapun materi yang diangkat dalam Kultum setiap narapidana diperloeh secara langsung dari kegiatan membaca di perpustakaan ataupun ilmu yang diperoleh dalam setiap bimbingan kerohanian seperti ceramah keagamaan yang pernah didengar untuk diamalkan kembali, kegiatan ini akan menjadi bentuk evaluasi sejauh mana narapidana menguasai materi dan kepercayaan diri yang terbentuk ketika berada dihadapan banyak orang.

d. Pemberian Nasehat dan Konseling

Narapidana yang menjalankan masa tahanannya di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai tidak hanya dibimbing secara berkelompok. Tetapi diberikan hak untuk 24 jam untuk curhat atau berkonsultasi kepada petugas, pelaksana bimbingan kepribadian ataupun penyuluh agama Islam mengenai berbagai hal yang ingin dikonsultasikan. Pembimbing dengan senantiasa melayani narapidana dan memberikan nasehat-nasehat membangun bagi narapidana yang berkonsultasi atau curhat tentang masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hasbi selaku kepala penyuluh

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Warga binaan yang ada di Rutan Kelas II B juga diberikan ruang untuk mengungkapkan masaah yang dihadapinya serta kasus kasus yang dilakukan selama ini. Disituah tahap konseling dilakukan untuk mengembaikan jiwa semangat dan optimism warga binaan. Serta dapat diberikan solusi terkait masalah serta pemecahan masalah yang dihadapinya.(Hasbi,2022)”

Dilanjutkan oleh pernyataan serupa yang diungkapkan oleh bapak Ust. Muhammad Yusrin selaku penyuluh agama Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai bahwa bentuk konseling yang diberikan kepada narapidana berupa pemberian saran dan masukan serta mediasi terhadap setiap permasalahan yang mereka hadapi dan konsultaskan agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap narapidana mendapatkan perhatian khusus dari pembimbing ataupun penyuluh yang senantiasa akan memberikan motivasi dan dorongan pada narapidana untuk lebih semangat lagi dalam menjalankan kehidupan serta

perhatian dan bantuan atas masalah yang dihadapi untuk mendapatkan solusi, mediasi atau jalan keluar. Selain itu dengan adanya pemberian motivasi dan nasehat yakni berupa penyampaian pesan berupa ucapan untuk memperbaiki kekerangan dan kekeliruan pada narapidana yang tujuannya guna meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi melanjutkan kehidupan dan pemenuhan hak sehingga narapidana dapat menghilangkan stigma negatif dalam diri mereka untuk tetap optimis dan terarah pada jalan perubahan.

1. Materi Bimbingan Rohani Islam

Beberapa materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, meliputi 3 aspek khusus, yakni:

- a. Tauhid, yakni berupa pengajaran pada narapidana akan keesaan Allah SWT dan peningkatan keimanan serta *taqarrub* pada Allah SWT.
- b. Ibadah, yakni berupa pembiasaan dan memperketat ibadah sholat, dzikir dan membaca Al-qur'an.

- c. Akhlak, yakni pembelajaran pada narapidana berupa perbaikan budi pekerti dan tingkah laku sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW.

Adapun tabel penerpan bimbingan rohani Islam pada narapidana berdasarkan materi yang diajarkan, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Materi Bimbingan Rohani Islam
Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Materi	Pembimbing	Bentuk Pelaksanaan
Akhlak	- Petugas Harian Rutan. - Pembimbing Kepribadian. - Penyuluh Agama Islam.	Pengajaran tata kerama, sikap dan kesopanan antara narapidana dan petugas Rutan dan pendisiplinan sesuai ajaran Rasulullah.
Tauhid	- Ust./ Penyuluh Agama - Petugas Harian Rutan.	- Ceramah Keagamaan dengan topik peningkatan Keimanan - Kuliah Tujuh Menit/Kultum (oleh narapidana) - Pengesaan Allah SWT dan Memperketat pelaksanaan Ibadah (Sholat, Dzikir, Puasa dan Mengaji)
Ibadah	- Petugas Harian Rutan. - Pembimbing Kepribadian.	- Hafalan surah pendek. - Hafalan bacaan Sholat. - Mengaji dan Dzikir Bersama harian dan mingguan.
Al-qur'an	Ust. Muhammad Yusrin	- Dirosa - Pengajaran kandungan Al-qur'an.

Selain pembinaan dan bimbingan Rohani Islam, dalam bidang keagamaan, Narapidana yang berada di lingkungan Rutan Kelas II B Kabupten Sinjai juga akan diikut sertakan dalam kelas belajar Baca Al-qur'an yang merupakan materi dasar yang diberikan pada setiap narapidana yang berada di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Hal ini sangat penting diberikan pada narapidana, melihat dari kondisi latar belakang pendidikan beberapa narapidana yang buta huruf dan tidak mampu mengaji dengan serta dalam proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam narapidana juga diharuskan mampu membaca al-qur'an maka sangat wajib bagi narapidana untuk mengenal huruf dan bacaan al-qur'an. Dalam pemberian materi belajar Al-qur'an ini, Narapidana dibagi menjadi dua kelompok. Yakni kelompok belajar iqro dan kelompok belajar dirosa sesuai dengan tingkatan pemahaman dan kemampuan membaca Al-qur'an setiap narapidana.

Ust. Muhammad Yusrin dapat diketahui bahwa pembelajaran baca tulis Al-qur'an yang

diadakan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dilaksanakan secara berjadwal selama 4 hari yang dihitung pada hari senin hingga kamis pada pukul 08.00 – 11.30 Pagi dengan pembagian dua kelompok belajar tersebut, yakni:

1) Pembelajaran Iqro

Pembelajaran iqro merupakan bentuk pembelajaran baca Al-qur'an berupa pengenalan huruf-huruf hijayyah dan cara membacanya secara mendasar. Pembelajaran ini ditujukan pada narapidana yang sama sekali belum lancar membaca Al-qur'an.

2) Pembelajaran Dirosa

Pembelajaran dirosa yakni pembelajaran membaca Al-qur'an berdasarkan tajwid yang dikembangkan oleh Wahda Islamiyah dengan sistem beberapa pertemuan. Dirosa atau Pendidikan Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa merupakan pola pembinaan islam bagi kaum muslimin baik pria ataupun wanita yang pemula dalam belajar membaca Al-qur'an yang dikelola secara sistematis secara berjenjang dan terus-menerus sebagai program yang ditujukan pada

narapidana yang sudah mampu membaca Al-qur'an, tetapi belum sempurna dalam bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Pengelompokan narapidana dalam pembelajaran Al-qur'an ini ditujukan agar narapidana yang menerima bimbingan dapat secara bertahap dan merata mempelajari Al-qur'an sesuai tingkatan kemampuan mereka. Efek pelaksanaan pembelajaran ini sangat dirasakan oleh narapidana. Seperti yang diungkapkan oleh saudara Bahrin selaku narapidana yang menerima pembelajaran diroza di Rutan Kelas II B Sinjai, dalam wawancaranya. Beliau mengatakan;

“pelajaran diroza sangat bermanfaat terutama bagi saya pribadi, karena awalnya saya tidak pintar mengaji, tapi Alhamdulillah pada saat saya berada di Rutan ini, tingkat pemahaman saya semakin banyak terutama pemahaman mengenai al-qur'an itu sendiri. Saya bisa membedakan huruf huruf hijaiyah seperti yang saya pelajari di metode diroza ini.(Bahrin,2022)”

Hal serupa pula yang disampaikan oleh Kaimuddin selaku warga binaan lapas, beliau mengatakan bahwa :

“saya sangat bersyukur karena di dalam tahanan ini saya belajar diroosa, karena jujur saya tidak tamat SD, dan saya juga tidak pintar mengaji, tapi ketika saya dipenjara disini saya bisa mengaji dan bisa membedakan huruf hijaiyah dalam al-quran. (Kaimuddin,2022)”

2. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, pembimbing dan penyuluh menerapkan beberapa metode bimbingan yang digunakan, meliputi:

a. Metode Belajar Mengajar

Metode belajar dan mengajar dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai ini digunakan melalui pengajaran dan bimbingan langsung pada narapidana, dimana seluruh narapidana akan dibimbing secara langsung oleh pembimbing Rohani Islam berupa pendidikan akhlak dan baca tulis Al-qur'an. Dimana pelajaran ini menjadi pembelajaran dasar yang diterapkan pada narapidana. Karena banyak narapidana yang menjadi warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang memiliki latar pendidikan yang kurang serta kemampuan

membaca Al-qur'an yang belum lancar atau bahkan belum tau. Sehingga seluruh narapidana akan diajarkan pendidikan dasar ini. Setelah itu, narapidana yang telah berhasil dan dinyatakan lulus dalam evaluasi pendidikan keagamaan akan menjadi pengajar pada narapidana lain yang belum lancar. Narapidana yang dinyatakan berkompoten akan ditempatkan disetiap ruangan untuk memimpin kegiatan belajar mengajar tersebut dipantau dan divalusi secara langsung oleh pembimbing

Metode belajar dan mengajar ini pun akan menjadi evaluasi lanjut petugas pelaksana bimbingan kepribadian ataupun penyuluh agama Islam tentang sejauh mana tingkat pemahaman narapidana akan bimbingan yang diberikan.

b. Metode Kelompok (*Group Guidance*)

Pada pelaksanaan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, pelaksana bimbingan rohani Islam ataupun penyuluh agama Islam menggunakan metode langsung dengan model bimbingan kelompok, dimana narapidana diberikan bimbingan secara langsung

berkelompok untuk mendapatkan bimbingan. Contoh pelaksanaannya berupa pemberian ceramah keagamaan atau penyuluhan dan kelompok belajar pendidikan dasar membaca Al-qur'an. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan secara berkelompok ini pembimbing juga memadukannya dengan metode tanya jawab dimana narapidana diberikan hak dan kesempatan untuk bertanya secara langsung jika ada materi atau bimbingan yang belum dipahami.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam digunakan dalam kegiatan evaluasi bimbingan rohani Islam ataupun pada pelaksanaan konseling. Sebagai contoh pada pelaksanaan bimbingan dasar membaca Al-qur'an, narapidana akan ditanya kembali sejauh mana tingkat pemahaman akan bimbingan yang diberikan sebagai bentuk tes dan penilaian tentang sejauh mana tingkat pemahaman mereka akan materi yang diberikan ataupun pada kegiatan pemberian ceramah keagamaan dan penyuluhan untuk menciptakan

feedback antara pemateri dan narapidana yang menerima materi.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode bimbingan pemberian tugas merupakan metode yang ditujukan untuk melatih narapidana dalam meningkatkan rasa tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun orang lain. metode bimbingan ini ditujukan agar narapidana diluar waktu bimbingan oleh pembimbing dapat memanfaatkan waktu untuk menghafal tugas yang diberikan dan mengasah pemahaman agama mereka kembali.

C. Dampak Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Narapidana Rutan Kelas II B Kab. Sinjai

Penerapan bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dapat berhasil terlaksana didukung oleh beberapa faktor,

1. Dampak Postif Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

a. Kesadaran Narapidana Untuk Berubah dan Memperoleh Bimbingan

Kesadaran narapidana untuk memperoleh bimbingan rohani Islam didasarkan pada keinginan untuk merubah diri dan didukung oleh pendisiplinan lingkungan Rutan yang membuat narapidana senantiasa mengikuti bimbingan Rohani Islam tanpa terkecuali. Keberhasilan ini didukung oleh ungkapan beberapa narapidana yang merasakan perubahan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam. seperti saudara Hafiz Iksan yang merupakan narapidana dalam wawancaranya mengungkapkan:

”Saat ini saya lebih giat dalam menanamkan nilai ajaran Islam dalam diri saya, misal shalat disini saya shalat tepat waktu dan itu membuat saya merasa sadar akan perbuatan yang saya lakukan selama ini.(Hafiz Iksan,2022)”

Dan hal serupa juga diungkapkan saudara Bahrin yang merupakan narapidana dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah telah banyak perubahan yang terjadi dalam diri saya.(Bahrun,2022)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengikuti bimbingan Rohani Islam narapidana tersebut merasakan perubahan yang lebih baik hal, ini tentu didasari atas kesadaran dan kesungguhan narapidana untuk mendapatkan bimbingan akan menghasilkan perubahan yang membawa pada kebaikan..sehingga tujuan dari program Kepribadian dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai dapat tercapai dengan baik.

b. Dukungan Pihak Luar

Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai turut serta mendapatkan dukungan penuh dari pihak luar, seperti Kementrian Agama Kabupaten Sinjai dan organisasi Keislamanan Wahdah Islamiyah Kabupaten Sinjai. Bentuk dukungan tersebut dituangkan dalam bentuk kerjasama dan bantuan berupa mengadakan

penyuluhan dan bimbingan pada narapidana. Seperti mengisi ceramah keagamaan atau penyuluhan-penyuluhan yang mengangkat tema sesuai kebutuhan narapidana. Salah satu contoh lain bentuk dukungan pihak luar dalam pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai adalah penyaluran atau bantuan Al-qur'an untuk narapidana oleh Gramedia Makassar.

c. Kompetensi Pelaksana Bimbingan Kepribadian Dan Penyuluh Agama Islam Dibidangnya

Penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai sangat tergantung pada kompetensi pembimbing pada bidang bimbingan Rohani Islam. Dengan keilmuan yang dimiliki pembimbing dan penyuluh agama Islam mampu membimbing narapidana secara penuh untuk berubah dan menjadi manusia yang lebih baik lagi, serta mampu diterima dan kembali dimasyarakat sebagai manusia yang lebih berguna dan berada di jalan Allah SWT.

d. Sarana Dan Prasarana Rutan Yang Memadai

Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai menyediakan sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam. selain itu didukung pula oleh bantuan pendanaan dan pemberdayaan fasilitas, hal ini dibuktikan dengan lengkapnya fasilitas bimbingan rohani Islam seperti ruang pendidikan yang dilengkapi kursi, meja, papan tuls dan perpustakaan belajar, masjid dan pemberian buku pegangan pada setiap narapidana untuk membantu proses bimbingan. Selain itu, setiap narapidana juga mendapatkan buku pegangan untuk belajar dengan baik.

2. Dampak Negatif Penerapan Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Selain dampak positif dalam penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, terdapat pula dampak negatif pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Dampak negative ini berasal dari narapidana yang mengikuti bimbingan rohani Islam, hal ini dikarenakan masih ada beberapa narapidana yang lamban memahami materi atau lama menerima bimbingan dikarenakan latar

pendidikan narapidana tersebut seperti narapidana yang tidak lancar mengaji atau buta huruf.

Narapidana yang menjalani masa tahanan di Rutan kelas II B kabupaten Sinjai memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Berdasarkan data narapidana yang menjadi warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai pertanggal 16 Maret 2022 dengan jumlah tahanan 185 orang. Tercatat ada 14 narapidana yang buta huruf, 3 orang tidak tamat SD, 27 orang hanya tamatan SD, 46 orang tamatan SMP, 89 orang tamatan SMA dan 7 orang tamatan S1. Sehingga dari data tersebut diperoleh informasi bahwa ada 3 faktor yang menjadi penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, meliputi faktor pendidikan narapidana, kemampuan mengaji yang kurang lancar hingga beberapa narapidana yang buta huruf dan indiscipliner.

a. Latar Belakang Pendidikan Narapidana yang Rendah

Faktor penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang pertama adalah pendidikan narapidana

yang dibimbing, ini dikarenakan ada beberapa narapidana yang tidak mengenyam bangku pendidikan dan bahkan hanya tamatan SD sehingga kemampuan untuk menerima dan memahami materi bimbingan begitu rendah sehingga perlu perhatian khusus oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan. Sehingga dalam sistem penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai menggunakan metode belajar dan mengajar yang diterapkan pada narapidana. Dimana narapidana yang berlatar belakang pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang lebih memadai dalam menerima bimbingan rohani Islam akan ditunjuk langsung oleh pembimbing atau petugas Rutan untuk menjadi pengajar sesama narapidana yang lain.

b. Narapidana Belum Mampu Membaca Al-qur'an dan Buta Huruf

Faktor yang kedua adalah ketidakmampuan membaca Al-qur'an dan narapidana buta huruf yang menjadi penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan

Kelas II B Kabupaten Sinjai. Hal ini dikarenakan program utama bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai adalah program dzikir dan mengaji bersama secara rutin yang mewajibkan seluruh narapidana yang beragama Islam untuk mampu mengenal dan membaca Al-qur'an. Sehingga menjadi perhatian khusus oleh pembimbing itu sendiri dalam mengajar narapidana untuk dapat mengenal dan membaca Al-qur'an.

Berdasarkan data narapidana Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai, tercatat ada 14 orang narapidana yang buta huruf dan 76 narapidana dengan tingkat pendidikan tidak SMA. Hal ini menjadi salah satu penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah tersebut, sebagian narapidana belum mengenal huruf dan kemampuan membaca Al-qur'an yang tidak lancar. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembiasaan mengaji sebelumnya, ataupun dasar pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak mampu mengenal dan membaca huruf dalam Al-qur'an.

Dalam menangani masalah ini narapidana dikelompokkan dalam dua kelompok belajar iqro dan dirosa. Kelompok belajar tersebut dibagi atas dasar kemampuan membaca dan mengenal huruf Al-qur'an. Dimana narapidana yang belum lancar membaca Al-qur'an akan diajarkan teknik dirosa sebagai cara membaca Al-qur'an dan bagi narapidana yang sama sekali tidak dapat membaca dan mengenal Al-qur'an maka akan diajarkan iqra secara mendasar.

c. Narapidana Yang Tidak Disiplin

Adapun faktor penghambat yang ketiga adalah adanya beberapa narapidana yang tidak disiplin. Wawancara bersama dengan bapak Hasbi selaku Kepala Penyuluh Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, beliau mengatakan:

“dalam penerapan bimbingan rohani Islam, masih banyak sekali warga binaan yang masih lamban dalam proses belajar, dan masih banyak pula warga binaan yang masih tidak fokus ketika penyuluh atau penceramah dapat memberikan pelajaran, namun itu tidak menyurutkan semangat kami dalam menggenjot warga binaan agar giat dan memahami apa yang menjadi

kewajiban di Rutan kelas II B Kab. Sinjai.(Hasbi,2022)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan bimbingan Rohani Islam tidak mampu 100% mencapai tujuan program pelaksanaan, karena kondisi narapidana yang berbeda-beda mengakibatkan ada sebagian kecil narapidana yang tidak disiplin atau melanggar aturan, sebagai contoh tidak mencerminkan akhlak baik seperti ketahuan mencuri ataupun menunda ibadah. Sehingga pihak Rutan kelas II B tidak akan segan memberikan peringatan bahkan sanksi bagi narapidana yang ketahuan melanggar aturan Rutan.

Dalam hal tersebut sanksi yang terkecil berupa teguran langsung oleh pembimbing atau petugas Rutan, kemudian pengurangan sehari di sel merah dan membersihkan lingkungan Rutan, sanksi administrasi, hingga pencabutan remisi. Hal tersebut merupakan aturan yang dibuat agar narapidana lebih disiplin dan taat aturan Rutan sehingga tidak berani untuk melanggar aturan dan lebih taat dalam

menerima setiap bimbingan dan menjalani proses penahanan hingga bebas nanti.

Secara jelasnya, faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan Rohani Islam di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Dampak Penerapan Bimbingan Rohani Islam pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Dampak Positif	Dampak Negatif	Keterangan
Pembimbing dan penyuluh agama Islam yang memberikan materi Bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai berkompeten dan	Ada beberapa narapidana yang memiliki latar pendidikan rendah, dan lamban menerima materi bimbingan.	Penyuluh agama Islam dan Pembimbing kerpribadian berusaha semaksimal mungkin membimbing seluruh narapidana tanpa terkecuali secara ketat sehingga semua mendapatkan hak menerima bimbingan serta

menguasai materi Bimbingan yang diberikan		melakukan pembagian kelompok bimbingan belajar agar mudah memberikan bimbingan sesuai kemampuan narapidana. Selain itu diberlakukannya sistem belajar dan mengajar sehingga narapidana yang berkompeten diberikan kesempatan untuk mengajarkan narapidana yang belum mampu.
Tersedianya sarana dan prasarana Rutan meliputi ruang pendidikan, buku pegangan beserta	Beberapa narapidana memiliki latar belakang belum mampu membaca Al-qur'an	Dalam mengatasi permasalahan buta huruf dan ketidakmampuan membaca Al-qur'an. Pihak Rutan telah memfasilitasi dan berupaya

kerjasama pihak luar seperti Wahdah Islamiyah, dan Kemenag Sinjai.	bahkan buta huruf.	melakukan bimbingan secara merata pada seluruh narapidana. Sehingga narapidana dibekali buku pegangan berupa dirosa dan iqro untuk belajar mengenal dan membaca Al-qur'an. Dengan bimbingan dibantu oleh penyuluh profesional pada bidangnya. Seperti ust. Muhammad Yusrin yang berasal dari Wahdah Islamiyah dan utusan lingkup Kemenag yang secara tetap memberikan bimbingan pada narapidana.
Kesadaran	Ada	Pihak Rutan Kelas

narapidana untuk siap dibimbing dan menerima bimbingan Rohani Islam.	beberapa narapidana yang tidak disiplin dan melanggar aturan yang ditetapkan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai	II B Kabupaten Sinjai menetapkan berbagai sanksi dalam meminimalisir terjadinya pelanggaran aturan oleh narapidana berupa teguran, ancaman, kurungan sel merah, sanksi administrasi hingga pengurangan remisi. Yang bertujuan agar narapidana merasa takut untuk berbuat pelanggaran atau sebagai efek jera dan patuh pada setiap peraturan yang ditetapkan.
---	---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Narapidana Di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Penerapan bimbingan rohani islam terhadap warga binaan Rutan Kelas II B Kab. Sinjai dilihat dari segi para petugas pembimbing rohani islam dalam penyampaian bimbingan berupa metode-metode diantaranya:
 - a. Shalat 5 Waktu
 - b. Kultum
 - c. Dirosa
 - d. Metode Tanya jawab
 - e. Diskusi

Penerapan bimbingan rohani islam dalam membentuk kesadaran beragama pada Narapidana di Rutan Kelas II B kab. Sinjai juga dilakukan oleh pihak Rutan itu sendiri atau pihak rutan menyediakan dari luar seperti pembimbing rohani

dari KEMENAG. Pembinaan bimbingan rohani islam ini sangat membantu para warga binaan Rutan Kelas II B Kab. Sinjai dalam menyadarkan kemabli warga binaan kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

2. Beberapa dampak yang ditimbulkan dari bimbingan rohani isam dalam membentuk kesadaran beragama pada warga binaan Rutan Kelas II B Kab. Sinjai yaitu sangat bernilai positif dkalangan Narapidana karena dengan kegiatan yang dilakukan dapat meubah pola pikir warga binaan jauh lebih baik kedepan. Beberapa dampak negative juga tidak bisa dipungkiri dalam pelaksanaan bibingan rohani islam seperti masih banyaknya warga binaan yang nakal dan tidak mau mendengar.

B. Saran

1. Dalam memberikan pembinaan pada Narapidana, diharapkan kepada Pembimbing rohani dapat menghabiskan waktu lebih banyak kepada warga binaan Rutsn Kelas II B Kab. Sinjai dengan memberikan bimbingan individu ataupun kelompok yang tidak membosankan sehingga

dengan metode tersebut para warga binaan Rutan lebih giat lagi dalam melakukan proses selama menjadi tahanan.

2. Pembimbing rohani islam diharapkan dapat mendorong warga binannya yang masih ragu dalam melakukan bimbingan serta mendekati mereka secara *personal* sehingga Narapidana dapat melakukan dengan hati ikhlas serta dapat mengetahui bahwa tujuan diadakanya bimbingan rohani islam yaitu untuk menyadarkan kembali mereka kepada jalan yang diridhai Allah SWT.
3. Kepada Narapidana yang dimaksud disini yaitu merek terlibat serta termotivasi dalam setiap kegiatan pembinaan, khususnya pada pembinaan spiritual atau keagamaan pada Narapidana Rutan Kelas II B Kab. Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Cet.I;Jakarta: Quantum Teaching
- Ansar, A. (2021), "*Baru Bebas dari Lapas Sinjai, Residivis Kasus 363 Lembali Diringkus Polisi*" [Berita], Pedulibangsa.co, 24 Mei 2021 diakses pada 19 November 2021, pukul 19.30 WITA
- Arifin, M. (2000), *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*,(Cet.I;Jakarta:PT. Golden Terayan Press
- Bahry, Z. (1996), *Kamus Umum Khusus Bidag Hukum dan Politik*, Bandung : Angkasa, Cet.ke1
- Kebudayaan, dan Departemen Pendidikan. (1986), *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta : Balai Pustaka
- Drajat, Z. (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jkarta : Bumi Aksara
- Golib, A. (2006), *Studi Islam (Pengantar Memahmi Agama Al-Qur'an, Al-hadis, dan Peradaban Islam)*, Jakarta : Faza Media, cet ke-2
- Gunawan, I. (2016), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* ,Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara
- Hanurawan, F. (2016), *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers

- Hariwijaya, H. (2002), *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Cet. II).
- Herman, N. A. (2020). Implementasi Pembinaan Keterampilan Terhadap Tingkat Penurunan Stres Narapidana Di Rutan Kelas Iib Kabupaten Sinjai (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Ikbal, H. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghailan Indonesia
- Jalaluddin, J. (2009), *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persida
- Jaya, Y. (1994), *Spiritualisasi Islam* Cet.I; Jakarta: Ruhama
- Martha, M. (2016), *el.al, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers
- Pendidikan, Nasional Departemen. (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet Ke-2
- Nurhidaya, N. (2020). Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas Iib Sinjai (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Nurmayasari, N. (2018), Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Permasayarakatan Klas II A Salemba Jakarta Pusat, *Skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Petter, S. (1991), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ed.III; Jakarta: Modern English
- Reksodiputro, B. (2009), *Naskah Akademik Rancangan UU*, Jakarta. BPHN Tentang Lapas. Kemenkumham RI
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomer 12 Tahun 1995 Tentang Pelayaran, Pasal 2.
- RI, Departemen Agama. (2005), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Cet. I, Jakarta : Balai Penterjemah dan Pentasir Al-Quran Depag RI
- Rukajat, A. (2018), *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta : CV budi Utama
- Shaputra, D. (2020), *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit*, Medan: UIN Sumatera Utara
- Sugiyono, S. (2013), *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XXII; Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman kanak-kanak*, Cet.I, Jakarta : Prenada Media Group.
- Undang Undang Perasyarakatan*. (2014), Bandung : Fokusindo mandiri
- Willis, S Sofyan. (2017), *Konseling Individual teori dan praktek* Cet. I, Bandung : Alfabeta

Zauharini, Z. (1995), *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksra), Cet ke-2

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Hari, Tanggal wawancara :

1. Apa saja bentuk pelayanan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama yang diberikan oleh narapidana di rutan kelas II.B Sinjai?
2. Apa saja metode bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama ?
3. Bagaimana teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama?
4. Apakah ada perbedaan layanan atau materi bimbingan rohani terhadap narapidana yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk bimbingan rohani yang diberikan kepada narapidana setiap minggunya?

6. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses bimbingan rohani ini?
7. Bagaimana bentuk praktik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini?
8. Apakah pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini telah mampu mengubah perilaku narapidana terkhususnya dalam membentuk kesadaran beragama warga binaan yang ada di Rutan?

Narasumber

(.....)

LAMPIRAN – LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muly. Ismak

Tempat, tanggal lahir : Gowa , 22 Desember 1979

Jenis kelamin : laki-laki

Jabatan : Kepala Rutan

Hari, Tanggal wawancara :

1. Apa saja bentuk pelayanan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama yang diberikan oleh narapidana di rutan kelas II.B Sinjai?
2. Apa saja metode bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama ?
3. Bagaimana teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama?
4. Apakah ada perbedaan layanan atau materi bimbingan rohani terhadap narapidana yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk bimbingan rohani yang diberikan kepada narapidana setiap minggunya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses bimbingan rohani ini?
7. Bagaimana bentuk praktik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini?
8. Apakah pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini telah mampu mengubah perilaku narapidana terkhususnya dalam membentuk kesadaran beragama warga binaan yang ada di Rutan?

Narasumber


(.....)

LAMPIRAN – LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

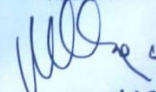
Jenis kelamin :

Jabatan :

Hari, Tanggal wawancara :

1. Apa saja bentuk pelayanan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama yang diberikan oleh narapidana di rutan kelas II.B Sinjai?
2. Apa saja metode bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama ?
3. Bagaimana teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama?
4. Apakah ada perbedaan layanan atau materi bimbingan rohani terhadap narapidana yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk bimbingan rohani yang diberikan kepada narapidana setiap minggunya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses bimbingan rohani ini?
7. Bagaimana bentuk praktik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini?
8. Apakah pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini telah mampu mengubah perilaku narapidana terkhususnya dalam membentuk kesadaran beragama warga binaan yang ada di Rutan?

Narasumber


(Wajidi HASBI)

LAMPIRAN – LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

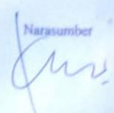
Tempat, tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Hari, Tanggal wawancara :

1. Apa saja bentuk pelayanan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama yang diberikan oleh narapidana di rutan kelas II.B Sinjai?
2. Apa saja metode bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama ?
3. Bagaimana teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama?
4. Apakah ada perbedaan layanan atau materi bimbingan rohani terhadap narapidana yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk bimbingan rohani yang diberikan kepada narapidana setiap minggunya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses bimbingan rohani ini?
7. Bagaimana bentuk praktik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini?
8. Apakah pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini telah mampu mengubah perilaku narapidana terkhususnya dalam membentuk kesadaran beragama warga binaan yang ada di Rutan?

Narasumber

(Kholimuddin)

LAMPIRAN – LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Hari, Tanggal wawancara :

1. Apa saja bentuk pelayanan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama yang diberikan oleh narapidana di rutan kelas II.B Sinjai?
2. Apa saja metode bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama ?
3. Bagaimana teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama?
4. Apakah ada perbedaan layanan atau materi bimbingan rohani terhadap narapidana yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk bimbingan rohani yang diberikan kepada narapidana setiap minggunya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses bimbingan rohani ini?
7. Bagaimana bentuk praktik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini?
8. Apakah pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini telah mampu mengubah perilaku narapidana terkhususnya dalam membentuk kesadaran beragama warga binaan yang ada di Rutan?

Narasumber

(Bohrun...)

LAMPIRAN – LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

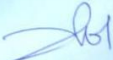
Jenis kelamin :

Jabatan :

Hari, Tanggal wawancara :

1. Apa saja bentuk pelayanan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama yang diberikan oleh narapidana di rutan kelas II.B Sinjai?
2. Apa saja metode bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama ?
3. Bagaimana teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang diterapkan terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai dalam membentuk kesadaran beragama?
4. Apakah ada perbedaan layanan atau materi bimbingan rohani terhadap narapidana yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?
5. Apa sajakah bentuk bimbingan rohani yang diberikan kepada narapidana setiap minggunya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses bimbingan rohani ini?
7. Bagaimana bentuk praktik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan rohani dalam membentuk kesadaran beragama terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini?
8. Apakah pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap narapidana di rutan kelas II.B Sinjai ini telah mampu mengubah perilaku narapidana terkhususnya dalam membentuk kesadaran beragama warga binaan yang ada di Rutan?

Narasumber


(...Hafiz Ikhsan...)

Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1	Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana	a. <i>Penerapan</i> bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana
		b. <i>Materi</i> bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana
		c. <i>Metode</i> bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana
		d. <i>Faktor pendukung dan penghambat</i> penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Pembimbing kepribadian, penyuluh agama Islam, Narapidana

Lampiran 3 : Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Pembimbing Kepribadian dan Penyuluh Agama Islam

No	Indikator	Daftar pertanyaan
1	<i>Penerapan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana</i>	a. Berapa hari dalam seminggu bapak memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
		b. Bagaimana tahapan bimbingan rohani Islam yang bapak berikan pada narapidana?
		c. Bagaimana upaya bapak dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
		d. Berapa lama proses bimbingan rohani Islam dilakukan oleh pembimbing Rohani Islam?
		e. Bagaimana fungsi bimbingan rohani Islam di Rutan kelas II.B kabupaten Sinjai?
		f. Apa perubahan yang bapak lihat pada narapidana yang telah mengikuti bimbingan rohani Islam?
2	<i>Materi bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Materi apa saja yang bapak berikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada narapidana?
		b. Bagaimana bentuk evaluasi pemberian materi bimbingan rohani Islam yang bapak berikan pada narapidana?
3	<i>Metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Metode apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Rutan ini?
		b. Apakah bapak memberikan bimbingan rohani Islam secara individu pada narapidana? Bagaimana bentuk bimbingan yang bapak berikan kepada narapidana yang membutuhkan bimbingan

		tersebut?
4	<i>Faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Apa saja faktor pendukung bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai? b. Apa saja faktor penghambat bimbingan rohani Islam pada narapidana di Rutan kelas II.B Kabupaten Sinjai? c. Upaya apasaja yang bapak lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

2. Pedoman Wawancara Narapidana

No	Indikator	Daftar pertanyaan
1	<i>Penerapan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana</i>	a. Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam? b. Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini? c. Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan ini? d. Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?
2	<i>Materi bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini? b. Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

		c. Bentuk evaluasi materi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?
3	<i>Metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda? b. Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan diRutan ini, jika ada seperti apa bentuknya?
4	<i>Faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam? b. Menurut anda, bagaimana saran anda terkait pelaksanaan di Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai?

B. Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	<i>Penerapan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana</i>	a. Pembimbing menerapkan bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana secara terjadwal		
		b. Penerapan bimbingan Rohani Islam pada Narapidana dilakukan secara menyeluruh pada semua narapidana yang beragama Islam		
2	<i>Materi bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Narapidana memahami materi yang diberikan		
		b. Narapidana mengikuti evaluasi setelah menerima materi bimbingan rohani Islam		
		c. Pembimbing dan penyuluh menguasai materi bimbingan rohani Islam yang diberikan		
		d. Narapidana aktif menerima materi yang diberikan		
		e. Pemberian materi tertulis seperti pelajaran agama Islam secara rutin		
3	<i>Metode bimbingan rohani Islam</i>	a. Penyuluh dan pembimbing rohani Islam mengembangkan beberapa metode bimbingan		

	<i>yang diterapkan pada Narapidana</i>	rohani Islam yang memudahkan pemahaman narapidana		
		b. Dalam pemberian bimbingan rohani Islam pembimbing memadukan berbagai metode bimbingan rohani Islam dalam satu pelaksanaan		
		c. Penerapan metode penugasan guna mengevaluasi pemahaman narapidana atas bimbingan yang diberikan		
4	<i>Faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada Narapidana</i>	a. Fasilitas bimbingan rohani Islam pada narapidana memadai		
		b. Terdapat buku pegangan pada setiap narapidana		
		c. Pemberian sanksi padan narapidana yang melanggar		
		d. Papan/mading bimbingan rohani Islam		
		e. Partisipasi aktif pembimbing dan penyuluh agama Islam		
		f. Narapidana cepat memahami materi bimbingan rohani Islam		
		g. Penerapan bimbingan rohani Islam pada Narapidana dilakukan oleh pembimbing dan penyuluh yang		

		berkompeten pada bidangnya		
		h. Penerapan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kebutuhan narapidana		
		i. Arsip evaluasi bimbingan rohani Islam		
		j. Adanya evaluasi tertulis pada narapidana untuk mengukur pemahaman rohani Islam yang diperoleh		
		k. Narapidana yang menerima bimbingan rohani Islam diklasifikasikan berdasarkan latar belakang pendidikan		
		l. Penyuluh dan pembimbing berkompeten		

C. Pedoman Dokumentasi

Pengambilan data melalui kegiatan dokumentasi agar memperoleh informasi atau data berupa:

1. Gambaran umum dan profil Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai
2. Data tahanan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai
3. Foto proses wawancara

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai**

Nama : Haerul

NIM : 180202027

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Narapidana yang menerima layanan Bimbingan Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama : G Y

Umur : 41 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Pelanggaran : Narkoba

Masa hukuman : 7 Tahun, 3 Bulan

Alamat : Kecamatan Sinjai Utara

Jadwal Wawancara : 14 Maret 2022, Pukul 10.03 – 11.00 WITA

Tempat : Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, sebelumnya perkenalkan nama saya Haerul, dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada saudara karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berkaitan dengan penerapan bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Sinjai ini

GY : “iya”

I : Bapak bertugas sebagai apa di Rutan ini?

GY : “Kalau saya bertugas sebagai pelaksana bimbingan kepribadian”

I : Kasus apa yang menyebabkan anda masuk Rutan ini?

GY : “Kalau kasus saya narkoba”.

I : Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?

GY : “Setiap hari, setelah sholat maghrib kita kembali zikir di kamar, subuh juga begitu. Manakala hari jumat kita yasinan atau dzikir”.

I : Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada

- bimbingan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- GY** : "sudah sesuai, disini tempatnya kita bertobatlah, belajar. Dari saya yaitu dari tidak tau sampai sekarang jadi tau".
- I** : Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?
- GY** : "ya sudah sesuai dengan kebutuhan saya".
- I** : Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?
- GY** : "fungsinya. Ini nanti bisa saya bawa ke keluarga saya, dan keluar nanti saya bisa tau dan bagi pengetahuan saya".
- I** : Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan di Rutan Sinjai ini, jika ada seperti apa bentuknya?
- GY** : "secara pribadinya seperti nasehat, seperti nasehat sholat, mengaji dan jangan terlambat".
- I** : Bentuk evaluasi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?
- GY** : "dites tingkat pemahamannya jika sudah diberikan materi".
- I** : Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam?
- GY** : "tidak ada kalau bagi saya"
- I** : Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- GY** : "untuk saat ini saya sudah cukup".
- I** : Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?
- GY** : "Dari awal diluar itu saya tidak tau, al-fatimah saja saya tidak bisa baca".
- I** : Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- GY** : "Sekarang disini saya juga 5 kali melaksanakan sholat selama satu sehari, untuk pengetahuan agama Islam sedikit-sedikit mulai saya tau dibanding diluar".
- I** : Menurut anda, apakah pembimbing rohani Islam telah maksimal memberikan bantuan/bimbingan kepada anda selama di Rutan Sinjai

- ini?
- GY** : “saya rasa sudah maksimal diberikan oleh pihak disini, termasuk dari pak Hasan dan pak Yusrin untuk saya”.
- I** : Bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- GY** : “kalau dari saya cukup”.

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Narapidana di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai**

Nama : Haerul

NIM : 180202027

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Narapidana yang menerima layanan Bimbingan Rohani Islam yang bertugas di Rutan kelas II B Kabupaten Sinjai, yang tersebut:

Nama	: A
Umur	: 33 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jenis Pelanggaran	: Narkoba
Masa hukuman	: 5 Tahun, 5 Bulan
Alamat	: Kabupaten Bulukumba
Jadwal Wawancara	: 14 Maret 2022, Pukul 10.03 – 11.00 WITA
Tempat	: Ruang Pendidikan Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 13 poin pertanyaan sebagai berikut:

I : *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, sebelumnya perkenalkan nama saya Haeul, dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, saya mengucapkan terimakasih kepada saudara karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berkaitan dengan penerapam bimbingan Rohani Islam pada narapidana di Rutan Sinjai ini

A : “iya”

I : Kasus apa yang menyebabkan anda masuk Rutan ini?

A : “Narkoba”.

I : Berapa kali dalam seminggu anda memperoleh bimbingan rohani Islam?

A : “full setiap hari”.

I : Menurut anda, metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada bimbingan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

A : “iya, sudah sesuai”.

- I : Apakah materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan anda saat ini?
- A : “iya, sudah sesuai”.
- I : Menurut anda, apakah fungsi bimbingan rohani Islam bagi kehidupan anda saat ini?
- A : “berfungsi bagi saya sendiri, dan bagi keluarga juga nanti saya terapkan apa yang saya dapatkan”.
- I : Apakah anda memperoleh bimbingan secara individu dari pembimbing rohani Islam yang diterapkan di Rutan Sinjai ini, jika ada seperti apa bentuknya?
- A : “sama semua secara berkelompok dengan teman lain, kalau saya secara pribadi tidak melakukan bimbingan”.
- I : Bentuk evaluasi apa yang biasa anda dapatkan pada saat bimbingan rohani Islam?
- A : “iya dites”.
- I : Apa kendala yang anda dapatkan saat memperoleh bimbingan rohani Islam?
- A : “tidak ada”.
- I : Apakah bimbingan rohani Islam yang anda dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- A : “iya sesuai”.
- I : Bagaimana keadaan anda sebelum menerima bimbingan rohani Islam ini?
- A : “sebelumnya saya masuk tidak ada juga saya tau”.
- I : Efek/perubahan apa yang anda rasakan setelah memperoleh bimbingan rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- A : “banyak sekali perubahan, alhamdulillah baca al-qur'an sudah bisa sedikit-sedikit, sholat 5 waktu juga”.
- I : Menurut anda, apakah pembimbing rohani Islam telah maksimal memberikan bantuan/bimbingan kepada anda selama di Rutan Sinjai ini?
- A : “sudah maksimal”.

- I** : Bagaimana saran anda terkait pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di Rutan Sinjai ini?
- A** : “tidak ada”.

Hasil wawancara yang diberikan tersebut adalah benar adanya diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan tanpa adanya pemalsuan data oleh penulis.

DOKUMENTASI PENELITIAN

*Gambar 3.1 dokumentasi bersama Bapak Kepala Rutan Kab.
Sinjai*



*Gambar 3.2 dokumentasi bersama Bapak kepala Penyuluh
Rutan Kab. Sinjai*



*Gambar 3.3 dokumentasi bersama Narapidana Rutan Kab.
Sinjai*





Lampiran 4 Izin Penelitian


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 648221418, KODE POS 92612
Email : fukislamsinjai@gmail.com Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1086/SK/BAN-PT (Akred/PT/161/2020)

Nomor : 126.D2/III.3.AU/F/2022
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 06 Dzulhijjah 1443 H
05 Juli 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan
di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Haerul
NIM : 180202025
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Di Rutan Kelas II.B Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Rutan Kelas II B Kabupaten Sinjai**. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekan,

Dr. Sriati, M.Sos.I
NPM 948 500



Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islam, Progresif dan Kompetitif

Lampiran 5 Ketrangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor	: W.23.UM.01.01-658	12 Juli 2022
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Yth. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sinjai
di
Sinjai

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Nomor: 126.D2/III.3.AU/F/2022 tanggal 5 Juli 2022 hal Izin Penelitian bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi kegiatan penelitian mahasiswa tersebut :

Nama	: Haerul
NIM	: 180202025
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk menyusun Skripsi dengan judul "Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Kesadaran Beragama di Rutan Kelas IIB Kabupaten Sinjai" yang akan dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sinjai.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,

Sirajuddin
NIP. 19621231 198412 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan) ;
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.

Lampiran 6 SK Pembimbing



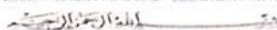
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS II, SULTAN HASANUDDIN NO. 26 KAB. SINJAI 14124K 00111408 KODE PPS 92612

Email : fakultas@sinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmuhammadiah.ac.id>

TEL: 0838-214221 (INSTANSI) 0838-214221 (KABUPATEN) 0838-214221 (KABUPATEN)



SURAT KEPUTUSAN

Nomor 0239/D2/III 3 AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M Pd.	Rita, S Pd., M Pd

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Haerul
- NIM : 180202027
- Prodi : BPI
- Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Rohani dalam Membentuk Kesadaran Beragama pada Narapidana di Rumah Tahanan (RUTAN) kelas II B Kabupaten Sinjai



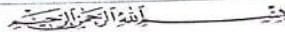
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasinsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



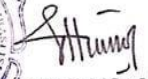
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awwal 1443 H
5 November 2021 M



Dekan,


Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 7 Keterangan Plagiasi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
GUGUS PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAB. SINJAI, TLP/FAX 045221418, KODE POS 92612
Email : fukis@iainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2020

SURAT KETERANGAN
Nomor: 180.G1.2/III.3.AU/A/KET/2022

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 5 Agustus 2022.

Judul : Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Pada Narapidana Di Rutan Kelas II B Kab. Sinjai

Penulis : Haerul

NIM : 180202027

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2022.04.08.14.47

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 21 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 5 Agustus 2022
Ketua GP2M FUKIS,

Rahma Melati Amir, S.Pd, M.Pd
NBM 1423796



Islami, Progresif dan Kompetitif

Lampiran 8 Biodata Penulis



Nama : Haerul
Nim : 180202027
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 01 Juli 1999
Alamat : Desa Patalassang, Kec. Sinjai Timur

Nama Orang Tua

1. Ayah : Jaming
2. Ibu : Jumeriah

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD 33 Patalassang Tamat Tahun 2012
2. MTS : Mts Darussalam Patalassang Tamat Tahun 2015
3. MA : Ma Al-Wahid Bulukamase Tamat Tahun 2018

Pengalaman Organisasi

1. Hizbul Wathan IAIM Sinjai Sebagai Sekretaris Umum Periode 2019/2020 dan Ketua Umum Periode 2020/2021
2. HIMAPRODI BPI Sebagai Kordinator Bidang Kemahasiswaan Periode 2020/2021
3. PK IMM FUKIS Sebagai Anggota Bid. Hikmah (2019/2020) Dan Kabid Hikmah (2020/2021)
4. Ketua MPM IAIM Sinjai (2021/2022)

Handphone : 085394200783

Email : haerulalfatih@gmail.com

PAPER NAME

180202027

AUTHOR

HAERUL



WORD COUNT

10022 Words

CHARACTER COUNT

62977 Characters

PAGE COUNT

51 Pages

FILE SIZE

85.1KB

SUBMISSION DATE

Dec 21, 2022 10:41 AM GMT+8

REPORT DATE

Dec 21, 2022 10:43 AM GMT+8

● 15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

